

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI
DI MIN 2 GOWA KECAMATAN PALLANGGA
KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

**NURUL MUSLIMAH
4519103040**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SASTRA
UNIVERSITAS BOSOWA
2023**

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI
DI MIN 2 GOWA KECAMATAN PALLANGGA
KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

UNIVERSITAS

BOSOWA

NURUL MUSLIMAH

4519103040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SASTRA
UNIVERSITAS BOSOWA**

2023

SKRIPSI

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI
DI MIN 2 GOWA KECAMATAN PALLANGGA
KABUPATEN GOWA**

Disusun dan diajukan oleh

**NURUL MUSLIMAH
4519103040**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 11 Oktober 2023

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
NIDN. 0031126204


Jainuddin, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450492

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Ilmu Pendidikan dan Sastra,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK.D-450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,


Dr. Burhan, S.Pd., M.Pd.
NIK.D-450397

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Temukan makna hidupmu sendiri”

PERSEMBAHAN:

Puji syukur atas terselesaikannya skripsi yang berjudul Analisis Kemampuan Literasi Numerasi di MIN 2 Gowa. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada Allah SWT yang telah mengizinkan serta mempermudah segala urusan saya.
2. Kedua orang tua saya yang selalu mendoakan dan memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini.
3. Kepada saudara-saudaraku yang menjadi motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra Unibos
5. Seluruh motivator dalam penyusunan skripsi ini.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Muslimah

NIM : 4519103040

Judul Proposal : Analisis Kemampuan Literasi Numerasi di MIN 2 Gowa
Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 02 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



Nurul Muslimah

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat, rahmat dan tuntunan-Nya, penulis masih diberi kesehatan dan kesempatan serta kekuatan sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.

Skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi di MIN 2 Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa” ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan kerja sama berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada

1. Rektor Universitas Bosowa, Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
3. Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
4. Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Dr. Burhan, S.Pd., M.Pd., yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
6. Dosen Pembimbing I, Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd, dan Dosen Pembimbing II, Jainuddin, S.Pd., M.Pd., yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam menyelesaikan penelitian ini
7. Untuk ibuku tersayang Habibah Khaliq dan ayahanda tercinta Subhan Zain terima kasih karena sudah menjadi orang tua yang telah mengorbankan tenaga dan pikirannya untuk mengasuh dan mendidik, berjuang, berdoa, membiayai serta memotivasi calon peneliti untuk terus belajar dan menuntut ilmu pengetahuan hingga calon peneliti sampai pada tahap ini.

8. Pemilik NIM 105641112719 salah satu mahasiswa di Makassar terima kasih telah menjadi sosok yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga ke depannya dapat memperbaiki apa-apa yang kemarin dirasa kurang dan ditambahkan apa yang dirasa diperlukan.
9. Teman-teman susah senangku Nukhalilah Alifka Putri, Andi Inka Zelika, Mariaska Emola, Afny Suwito, Ika, Piasu, dan Zize yang telah memberi dukungan selama penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar penulis dapat menyempurnakan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan petunjuk-Nya kepada kita semua, Aamiin.

Makassar, 31 Agustus 2023

Nurul Muslimah

ABSTRAK

Nurul Muslimah. 2023. Analisis Kemampuan Literasi Numerasi di MIN 2 Gowa. Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Bosowa. Dibimbing oleh Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd., dan Jainuddin, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi kelas V MIN 2 Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MIN 2 Gowa dengan jumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa termasuk kategori baik hanya saja masih ada beberapa siswa yang masih membutuhkan bimbingan dari guru. Selanjutnya faktor yang menyebabkan kemampuan literasi numerasi siswa masih tergolong rendah yaitu, siswa selalu menganggap pembelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit sehingga muncul rasa khawatir yang tinggi sehingga membuat siswa menjadi gelisah, dan kurang semangat dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, selain itu ada juga faktor lain yaitu kurangnya sumber bacaan, faktor lingkungan dan yang terakhir yaitu kurangnya semangat belajar.

Kata Kunci: Analisis kemampuan literasi, kemampuan numerasi

ABSTRACT

Nurul Muslimah. 2023. Analysis of Numeracy Literacy Capabilities at MIN 2 Gowa. Primary School Teacher Education Thesis, Faculty of Education and Letters, Bosowa University. Supervised by Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd., and Jainuddin, S.Pd., M.Pd.

This research was conducted with the aim of determining the numeracy literacy abilities of class V MIN 2 Gowa. This type of research is qualitative research with a descriptive qualitative research design. The subjects of this research were 15 students of class V MIN 2 Gowa. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The research results show that students' numeracy literacy skills are in the good category, but there are still some students who still need guidance from teachers. Furthermore, the factor that causes students' numeracy literacy skills to still be relatively low is that students always think that learning mathematics is a difficult subject, so there is a high level of worry that makes students become restless, and they lack enthusiasm and concentration in participating in learning. Apart from that, there are also other factors, namely lack of reading sources, environmental factors and finally, lack of enthusiasm for learning.

Keywords: Analysis, Literacy Ability, Numeracy Ability.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL SKRIPSI	i
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Tinjauan Pustaka	12
1. Konsep Literasi Numerasi.....	12
2. Tujuan dan Manfaat Literasi Numerasi.....	14
3. Komponen Indikator Literasi Numerasi.....	16
4. Kemampuan Menyelesaikan Soal Matematika.....	20
5. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.....	22
B. Penelitian Relevan.....	26
C. Kerangka Pikir.....	28
D. Hipotesis Penelitian.....	29

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Desain Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Teknik Keabsahan Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	41
BAB V PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	59
RIWAYAT HIDUP	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir	29
---------------------------------------	----



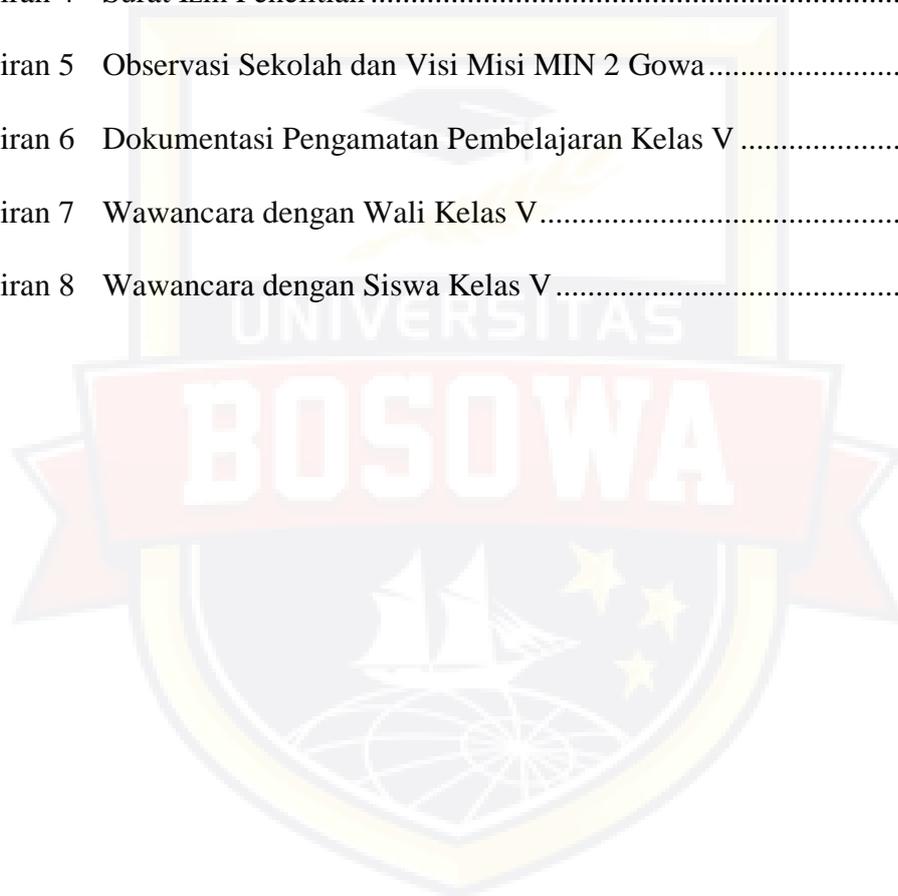
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Wawancara Wali Kelas V MIN 2 Gowa	42
Tabel 4.2 Hasil Tes Literasi Numerasi Kelas V MIN 2 Gowa	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Kisi-kisi Instrumen Wawancara	60
Lampiran 2	Lembar Pedoman Wawancara	62
Lampiran 3	Profil Sekolah.....	65
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian	66
Lampiran 5	Observasi Sekolah dan Visi Misi MIN 2 Gowa.....	68
Lampiran 6	Dokumentasi Pengamatan Pembelajaran Kelas V	69
Lampiran 7	Wawancara dengan Wali Kelas V.....	70
Lampiran 8	Wawancara dengan Siswa Kelas V.....	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang bermutu sangat penting untuk mencetak generasi emas yang dapat memegang kendali terhadap bangsa Indonesia. Pendidikan memainkan peran kunci dalam pembangunan suatu negara, karena melalui pendidikan yang berkualitas, individu dapat mengembangkan potensi mereka, mendapatkan keterampilan yang diperlukan, dan menjadi warga yang lebih tanggap terhadap tantangan zaman. Kurikulum 2013 di Indonesia memang mengalami perubahan yang signifikan dengan pergeseran paradigma dari pendekatan kurikulum yang lebih tradisional ke pendekatan yang lebih modern dan berorientasi pada pengembangan kompetensi kecakapan abad ke-21. Langkah ini penting untuk menghadapi perubahan global yang cepat dan memastikan bahwa siswa Indonesia memiliki keterampilan yang relevan untuk menghadapinya. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan adalah langkah yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Dengan demikian, program-program pendidikan yang mencakup aspek literasi, karakter, dan kompetensi kecakapan abad ke-21 adalah langkah positif menuju pendidikan yang lebih bermutu dan dapat memberikan manfaat besar bagi bangsa Indonesia.

Gerakan Literasi Sekolah, yang mencakup kegiatan seperti membaca buku non-akademik selama 15 menit, adalah salah satu aspek dari GLN yang bertujuan untuk membantu siswa dan warga sekolah meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai topik dan juga meningkatkan minat baca mereka. Aktivitas seperti ini dapat memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan

literasi di kalangan siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan membaca yang lebih baik. Selain itu, melalui GLN, pemerintah Indonesia juga berusaha untuk meningkatkan akses ke buku-buku dan sumber literasi lainnya di sekolah-sekolah dan komunitas. Ini adalah langkah yang penting dalam memastikan bahwa semua orang memiliki akses yang sama terhadap literasi, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan dan perkembangan pribadi. Mendorong budaya literasi adalah cara yang efektif untuk menaikkan kualitas pendidikan dengan menghasilkan warga lebih terdidik dan berpengetahuan. Semakin banyak orang yang memiliki keterampilan literasi yang baik, semakin siap mereka menghadapi tantangan masa depan dan berpartisipasi aktif dalam perkembangan negara. Oleh karena itu, upaya-upaya seperti GLN merupakan langkah yang sangat positif dalam menjalankan visi pendidikan yang lebih bermutu di Indonesia.

Rendahnya budaya literasi di Indonesia adalah isu yang penting dan perlu mendapat perhatian serius. Budaya literasi yang rendah dapat memiliki dampak negatif pada perkembangan intelektual dan pendidikan masyarakat Indonesia. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan upaya bersama dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Kampanye literasi, program-program literasi di sekolah, dan akses yang lebih baik ke buku adalah langkah-langkah yang dapat membantu meningkatkan budaya literasi di Indonesia. Dengan budaya literasi yang lebih kuat, masyarakat Indonesia dapat lebih siap menghadapi tantangan masa depan dan berpartisipasi aktif dalam perkembangan budaya dan intelektual.

Literasi numerasi adalah kemampuan seseorang untuk mengaplikasikan konsep matematika dan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup kemampuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan informasi yang bersifat kuantitatif, serta membuat keputusan berdasarkan hasil analisis tersebut. Penting untuk dipahami bahwa literasi numerasi tidak hanya sebatas memiliki pemahaman matematika, tetapi juga kemampuan untuk menggunakannya dalam konteks kehidupan nyata.

Pentingnya literasi numerasi terletak pada fakta bahwa kemampuan ini sangat relevan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti keuangan pribadi, pekerjaan, kesehatan, dan banyak bidang lainnya. Individu yang memiliki literasi numerasi yang baik lebih mampu mengambil keputusan yang informasinya berbasis numerik dengan lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Pendekatan untuk mengembangkan literasi numerasi harus berpusat pada pembentukan pengetahuan matematika yang praktis, keterampilan analisis, serta sikap positif terhadap matematika dan pemecahan masalah. Ini bisa mencakup pendidikan formal di sekolah, pelatihan, atau pengembangan diri secara mandiri. Tujuannya adalah untuk memberdayakan individu agar mereka dapat memahami dan menghadapi berbagai permasalahan yang melibatkan aspek-aspek kuantitatif dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan begitu, literasi numerasi dapat menjadi alat yang kuat dalam pemberdayaan individu dan peningkatan kualitas hidup mereka.

Pendekatan pembelajaran yang menggunakan konteks permasalahan realistik dan kehidupan nyata sangat efektif dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi konsep matematika. Ini memberikan relevansi langsung antara apa yang dipelajari di kelas dengan pengalaman mereka di dunia nyata, dan memotivasi siswa untuk mengembangkan literasi numerasi mereka. Dengan demikian, pendekatan berbasis kompetensi yang menekankan integrasi

pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam konteks nyata adalah pendekatan yang sangat berharga dalam pendidikan, membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk kehidupan yang lebih sukses dan produktif.

literasi numerasi sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk pengaturan waktu, alokasi sumber daya, dan perencanaan kebutuhan. Ini berperan penting dalam membantu individu menjadi lebih efisien, efektif, dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan mereka.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pengembangan literasi numerasi adalah kunci untuk menciptakan generasi yang memiliki pemahaman yang kuat tentang matematika dan kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam situasi dunia nyata. Kemampuan ini membantu siswa untuk lebih baik dalam pemecahan masalah, analisis data, dan pengambilan keputusan yang didasarkan pada fakta dan angka. Selain itu, literasi numerasi juga membantu mempersiapkan siswa untuk masa depan yang semakin terhubung dengan teknologi. Dalam dunia yang semakin terdigitalisasi, kemampuan untuk mengerti, mengolah, dan menginterpretasikan data numerik adalah keterampilan yang sangat berharga. Ini tidak hanya berlaku untuk pekerjaan di bidang sains dan teknologi, tetapi juga dalam banyak bidang lain seperti bisnis, keuangan, kesehatan, dan banyak lagi dengan mengembangkan literasi numerasi sejak dini dan memasukkan konteks matematika dalam pengalaman pendidikan sehari-hari, pendidikan di Indonesia dapat membantu siswa menjadi lebih siap menghadapi tantangan masa depan dan berkontribusi pada kemajuan negara. Literasi numerasi bukan hanya tentang

menghitung angka, tetapi juga tentang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan logis yang diperlukan untuk memecahkan masalah kompleks dalam berbagai konteks kehidupan.

Upaya untuk memperkuat literasi numerasi di Indonesia melalui berbagai tingkat, mulai dari kelas, sekolah, hingga lingkungan tempat tinggal siswa, adalah langkah yang sangat positif dan diperlukan. Upaya kolaboratif di semua tingkat, termasuk sekolah, pemerintah, komunitas, dan keluarga, adalah kunci dalam meningkatkan literasi numerasi di Indonesia. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, literasi numerasi dapat menjadi lebih baik, membantu siswa mengembangkan kemampuan matematika yang kuat dan relevan untuk kehidupan mereka.

Pendidikan tidak selalu berfokus dengan aspek pengetahuan akademis, tetapi ada juga dengan pengembangan aspek-aspek lainnya seperti spiritualitas, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang relevan. Hal ini menekankan pentingnya pendidikan sebagai alat untuk membentuk individu yang lebih baik dan bermasyarakat.

Pendidikan dilihat sebagai proses aktif di mana peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensi diri mereka sendiri, yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi positif baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi masyarakat secara lebih luas. Definisi ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan dalam membantu individu mencapai potensi maksimal mereka dan menjadi warga yang berkontribusi dalam pembangunan negara dan masyarakat.

Keputusan pemerintah Indonesia untuk mewajibkan siswa SD untuk membaca melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 adalah langkah yang sangat positif dalam upaya meningkatkan minat baca dan literasi di kalangan generasi muda.

Masalah literasi yang terkait dengan rendahnya minat baca dan kemampuan berpikir kritis adalah permasalahan yang memengaruhi banyak aspek dalam pendidikan dan perkembangan masyarakat Indonesia. Untuk mengatasi masalah ini, perlu upaya bersama dari pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas, dan keluarga. Kampanye literasi yang kuat, pendekatan pembelajaran yang menarik, dan peningkatan akses ke bahan bacaan adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan minat baca dan literasi di Indonesia. Dengan upaya bersama, diharapkan dapat mengubah budaya membaca dan meningkatkan literasi masyarakat Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru di MIN 2 Gowa Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa mengatakan bahwa ada beberapa permasalahan yang di hadapi salah satunya masalah literasi siswa yaitu kurangnya minat dan kebiasaan siswa dalam membaca. Hal ini membuat menurun drastisnya minat siswa dalam membaca sehingga mereka lebih memilih untuk lebih banyak bermain di luar jam pelajaran. Bahkan masih ada satu siswa yang sama sekali belum bisa membaca, Sebelum *Covid-19* menyerang anak-anak sangat rajin membaca ketika jam pelajaran telah selesai, dan guru juga selalu memberikan siswa waktu 10 menit setiap hari untuk membaca agar siswa dapat membiasakan diri lebih banyak membaca agar dapat menambah ilmu dan memperbanyak wawasan. Adapun

kegiatan rutin siswa yang di lakukan sebelum pelajaran di mulai yaitu melakukan Tilawatil Quran sebanyak setengah halaman setiap hari. Masalah kedua yang didapatkan dari hasil observasi adalah masalah numerasi siswa, di mana hanya 40% siswa yang sudah bagus tahap pembagiannya. Meskipun ada beberapa persen yang terbilang masih sangat rendah dan bahkan sampai penguranganpun belum menguasai. Ini mungkin disebabkan dampak dari pembelajaran online selama 2 tahun sebab siswa yang berada di bangku kelas V yang sekarang mulai berdampak saat mereka masih duduk di bangku kelas III semester ganjil.

Awal pembelajaran *offline* memang terbilang sulit sekaligus menantang sebab pelajaran di kelas sudah bukan lagi mengajarkan penjumlahan dan pengurangan tapi sudah seharusnya masuk ke tahap perkalian dan pembagian, tetapi tentu saja kita tidak boleh ke tahap tersebut sebelum anak-anak paham dan mahir di tahap penjumlahan dan pengurangan. Sebagai guru kelas V harus merangkak ke bawah kembali mengajarkan pembelajaran kelas rendah dengan penanaman konsep awal numerasi.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang di berikan, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam konteks pendidikan matematika dan literasi numerasi. Berikut adalah identifikasi masalah yang dapat ditemukan:

1. Keterampilan praktis matematika terabaikan.
2. Kurangnya fokus pada literasi numerasi
3. Kurikulum tidak mendorong pemecahan masalah berbasis numerasi.
4. Kurangnya sumber buku khusus literasi numerasi.

C. Pembatasan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah diberikan, maka penelitian ini memfokuskan pada Kemampuan Literasi numerasi di Sekolah MIN 2 Gowa Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang diberikan diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan literasi numerasi di MIN 2 Gowa Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa?
2. Apakah yang menjadi faktor penghambat kemampuan literasi numerasi peserta didik masih rendah?

E. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui kemampuan dan faktor apa saja yang menyebabkan literasi numerasi peserta didik masih tergolong rendah di MIN 2 Gowa Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan bisa menghasilkan satu yang bermanfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Sebagai karya ilmiah hasil penelitian yang di harapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai literasi dan numerasi di MIN 2 Gowa Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk guru sebagai suatu pertimbangan untuk guru dalam menaikkan kebiasaan membaca dan menulis siswa MIN 2 Gowa Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa
- b. Untuk kepala sekolah sebagai acuan untuk menaikkan ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah terutama sarana bagian perpustakaan dan buku-buku bacaan.
- c. Untuk penulis, bisa menaikkan pengetahuan, pengalaman, kreativitas dan wawasan berpikir penulis di bidang penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Literasi Numerasi

Literasi numerasi melibatkan pemahaman dan kemampuan dalam menggunakan konsep matematika dasar dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kemampuan untuk mengolah dan menganalisis informasi numerik serta menggunakan hasil analisis tersebut untuk membuat prediksi dan mengambil keputusan yang tepat. Literasi numerasi adalah keterampilan kunci yang memungkinkan individu untuk berfungsi dengan baik dalam masyarakat yang semakin terhubung dengan informasi kuantitatif dan data numerik. Dengan memahami dan menguasai literasi numerasi, seseorang dapat menjadi pembaca yang cerdas dan pemikir kritis dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari.

literasi numerasi menggambarkan sebagai kemampuan untuk menerapkan konsep matematika dan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari, serta kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan informasi kuantitatif dalam berbagai konteks. Literasi numerasi tidak hanya melibatkan aspek pengetahuan dan keterampilan matematika, tetapi juga berfokus pada perilaku positif dalam penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, literasi numerasi mencakup penggunaan matematika dengan percaya diri di berbagai situasi, yang membantu individu dalam membuat keputusan yang berdasarkan data dan fakta numerik. Ini adalah keterampilan penting yang berperan dalam pemecahan masalah, analisis, dan pengambilan

keputusan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial.

Literasi numerasi melibatkan penggunaan bilangan, konsep matematika, dan pemahaman terhadap informasi yang diungkapkan melalui angka. Kemampuan berhitung dan penggunaan angka-angka untuk menghitung adalah bagian integral dari literasi numerasi. Selain itu, kemampuan ini juga mencakup pemahaman terhadap konsep-konsep matematika yang mendasari penggunaan angka-angka tersebut.

Literasi numerasi tidak hanya tentang kemampuan matematika dalam arti sempit, tetapi juga tentang kemampuan untuk menginterpretasikan data, membuat prediksi, dan mengambil keputusan berdasarkan informasi numerik. Ini adalah keterampilan penting yang diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pekerjaan, keuangan pribadi, dan masalah sehari-hari lainnya. Pemahaman yang baik tentang literasi numerasi membantu individu menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas yang melibatkan angka dan data.

Pentingnya literasi numerasi tidak hanya dalam konteks matematika, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berbagai aspek pendidikan dan pekerjaan. Literasi numerasi membantu individu untuk menjadi pemikir yang lebih kritis, analitis, dan efektif dalam menghadapi tantangan yang melibatkan angka dan data numerik.

literasi numerasi adalah sangat tepat dan menggarisbawahi bahwa literasi numerasi mencakup kemampuan menggunakan angka-angka, melakukan perhitungan, dan menerapkan konsep matematika dalam konteks praktis. Dalam

pernyataan tersebut, ada penekanan pada pengolahan informasi numerik dari permasalahan dalam bentuk naratif atau uraian cerita menjadi representasi angka yang dapat dihitung dengan matematika.

Selain itu, pernyataan lainnya tentang inteligensi matematis-logis juga menyoroti pentingnya kemampuan literasi numerasi dalam pengolahan bilangan, pemikiran logis, dan pemecahan masalah ilmiah. Kemampuan ini mencakup berbagai aspek, termasuk pemahaman konsep matematika, pengenalan pola, dan kemampuan berpikir logis.

Kedua pernyataan ini menekankan bahwa literasi numerasi bukan hanya tentang berhitung, tetapi juga tentang bagaimana seseorang dapat mengolah informasi kuantitatif, memahami masalah, dan menggunakan pengetahuan matematika dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari dan dalam konteks ilmiah. Kemampuan literasi numerasi adalah keterampilan penting yang memungkinkan individu untuk berfungsi dengan baik dalam masyarakat modern yang semakin terhubung dengan data numerik dan informasi.

Kemampuan literasi numerasi sangat penting dalam berfungsi dengan baik dalam masyarakat yang semakin terhubung dengan informasi kuantitatif. Ini memungkinkan individu untuk mengambil keputusan yang informasional dan matematis yang baik, serta untuk memecahkan masalah yang melibatkan aspek-aspek numerik dalam kehidupan sehari-hari mereka.

perbedaan antara numerasi dan kompetensi matematika sangat tepat. Meskipun keduanya berdasarkan pengetahuan dan keterampilan matematika,

perbedaannya terletak pada bagaimana pengetahuan dan keterampilan tersebut digunakan dan diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Kompetensi matematika melibatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep matematika, penerapan algoritma dan metode matematika yang tepat, serta kemampuan untuk memecahkan masalah matematika yang lebih struktural dan terstruktur. Ini seringkali berhubungan dengan konteks pendidikan formal dan ujian matematika.

Di sisi lain, numerasi lebih menekankan pada kemampuan praktis untuk menerapkan konsep dan keterampilan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup kemampuan untuk menghitung, mengukur, memahami data, dan membuat keputusan yang berdasarkan informasi numerik dalam situasi dunia nyata yang sering kali tidak terstruktur dan kompleks. Numerasi juga melibatkan faktor-faktor nonmatematis seperti pemahaman konteks, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan berkomunikasi.

Ketika seseorang memiliki numerasi yang kuat, mereka dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk keuangan pribadi, kesehatan, dan masalah sehari-hari lainnya. Numerasi adalah keterampilan yang sangat penting dalam masyarakat modern yang semakin terhubung dengan data numerik dan informasi matematis.

2. Tujuan dan Manfaat Literasi Numerasi

kemampuan literasi adalah keterampilan kunci yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Literasi mencakup berbagai aspek, termasuk membaca, menulis, berbicara,

berhitung, serta kemampuan untuk memecahkan masalah dan berpikir kritis. Kemampuan literasi yang kuat memungkinkan individu untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat modern yang semakin terhubung, beradaptasi dengan perubahan teknologi, dan bersaing dalam pasar global. Khususnya bagi generasi muda atau generasi milenial, kemampuan literasi yang kuat akan membantu mereka untuk mengatasi tantangan dan peluang dalam era digital ini. Kemampuan literasi tidak hanya menjadi kompetensi penting, tetapi juga menjadi fondasi untuk kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan.

Literasi numerasi memainkan peran kunci dalam kehidupan sehari-hari dan dalam persiapan peserta didik untuk masa depan. Beberapa tujuan mempelajari literasi numerasi yang di sebutkan meliputi:

a. Mengasah dan Memperkuat Pengetahuan dan Keterampilan Numerasi: Salah satu tujuan utama literasi numerasi adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman yang kuat tentang angka, data, tabel, grafik, dan diagram. Ini memungkinkan mereka untuk menginterpretasikan informasi numerik dengan lebih baik, yang merupakan keterampilan yang sangat penting dalam dunia modern yang penuh dengan data.

b. Mengaplikasikan Pengetahuan dan Keterampilan Numerasi dalam Memecahkan Masalah: Literasi numerasi membekali peserta didik dengan kemampuan untuk menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang logis. Ini memungkinkan

mereka untuk menjadi pemecah masalah yang lebih baik dan membuat keputusan yang informasional dalam berbagai konteks.

c. **Membentuk Sumber Daya Manusia Unggul**: Literasi numerasi juga berperan dalam membentuk dan menguatkan sumber daya manusia Indonesia. Kemampuan mengelola sumber daya alam (SDA) dengan baik sangat penting untuk kemakmuran dan kesejahteraan bangsa. Literasi numerasi memungkinkan individu untuk berkontribusi dalam pengelolaan SDA secara efektif, bersaing secara global, dan berkolaborasi dengan bangsa lain.

Kemampuan literasi numerasi memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang manfaat-manfaat tersebut:

a. **Perencanaan dan Pengelolaan Kegiatan yang Baik**: Kemampuan literasi numerasi membantu siswa dalam merencanakan dan mengelola kegiatan dengan baik. Mereka dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan numerasi untuk menghitung anggaran, mengelola waktu, dan membuat keputusan yang berdasarkan data numerik. Ini berguna dalam berbagai konteks, termasuk keuangan pribadi, proyek sekolah, atau bahkan dalam karier masa depan.

b. **Perhitungan dan Penafsiran Data**: Literasi numerasi memungkinkan siswa untuk melakukan perhitungan dan penafsiran data dengan lebih baik. Mereka dapat menggali makna dari angka-angka, tabel, grafik, dan informasi numerik

lainnya yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu mereka dalam memahami situasi dan membuat keputusan yang lebih informasional.

c. Pengambilan Keputusan yang Tepat: Kemampuan literasi numerasi juga membantu siswa untuk mengambil keputusan yang tepat di berbagai aspek kehidupan mereka. Dengan dasar numerasi yang kuat, mereka dapat merasionalkan keputusan mereka, menghindari keputusan impulsif, dan membuat keputusan yang lebih berdasarkan data dan fakta.

Selain manfaat-manfaat tersebut, literasi numerasi juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan logis. Ini adalah keterampilan yang sangat berharga dalam menghadapi tantangan di dunia modern yang semakin terhubung dengan data dan informasi numerik. Oleh karena itu, literasi numerasi merupakan keterampilan yang esensial untuk masa depan siswa dan kemampuan mereka untuk berhasil dalam berbagai konteks kehidupan.

numerasi atau literasi numerasi adalah salah satu bentuk literasi yang sangat penting dan merupakan bagian integral dari perkembangan peradaban manusia. Kemampuan numerasi telah ada sejak awal sejarah manusia dan terus berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat dan teknologi.

Literasi numerasi, seperti yang Anda sebutkan, termasuk dalam literasi fungsional, yang berarti kemampuan ini memiliki aplikasi langsung dalam kehidupan sehari-hari. Ini memungkinkan individu untuk berfungsi secara efektif dalam berbagai konteks, termasuk dalam pendidikan, pekerjaan, dan interaksi sosial. Literasi numerasi tidak hanya penting dalam pemecahan masalah

matematika, tetapi juga dalam mengelola keuangan pribadi, memahami data statistik, dan membuat keputusan berdasarkan informasi numerik.

Pengembangan literasi numerasi adalah suatu proses yang berkelanjutan. Hal ini mencakup pendidikan formal di sekolah, tetapi juga melibatkan kegiatan pembelajaran di luar kelas dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi yang kuat membantu individu untuk menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi yang melibatkan angka dan data numerik.

Dalam dunia yang semakin terhubung dengan informasi numerik dan data, literasi numerasi merupakan salah satu keterampilan kunci yang memungkinkan individu untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat modern. Oleh karena itu, pengembangan literasi numerasi harus menjadi prioritas dalam pendidikan dan pembelajaran sepanjang hayat.

3. Komponen Indikator Literasi Numerasi

komponen literasi numerasi tidak hanya terbatas pada mata pelajaran matematika saja. Kemampuan numerasi sangat relevan dan dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran dan konteks. Literasi numerasi mencakup pemahaman dan penerapan konsep matematika dalam situasi dunia nyata, sehingga dapat diterapkan di berbagai bidang.

Pentingnya literasi numerasi dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat sangat jelas. Kemampuan ini membantu individu membuat keputusan yang lebih baik, mengelola sumber daya dengan efisien, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang semakin terhubung dengan data

numerik. Oleh karena itu, pembangunan keterampilan numerasi harus menjadi prioritas dalam pendidikan dan pembelajaran sepanjang hayat.

Penjelasan tentang tiga aspek literasi numerasi yang mencakup berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatika sangat penting dalam memahami dasar-dasar kemampuan numerasi pada anak-anak. Ini adalah keterampilan dasar yang perlu dikembangkan pada tahap awal pembelajaran matematika. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang setiap aspek:

1. **Berhitung**: Berhitung adalah kemampuan dasar untuk mengidentifikasi dan mengucapkan angka secara verbal serta menghubungkannya dengan jumlah benda atau kuantitas. Ini mencakup kemampuan menghitung dalam urutan (misalnya, mengucapkan angka dari satu hingga sepuluh), mengenali angka dan menghubungkannya dengan jumlah yang sesuai (misalnya, mengenali angka 5 dan menghubungkannya dengan lima benda), dan mengembangkan pemahaman tentang konsep bilangan.

2. **Relasi Numerasi**: Relasi numerasi berkaitan dengan kemampuan untuk memahami dan membandingkan kuantitas. Ini mencakup kemampuan untuk mengenali perbandingan antara dua kuantitas (misalnya, menentukan mana yang lebih banyak atau lebih sedikit), mengenali urutan angka (misalnya, mengenali bahwa 3 lebih kecil dari 5), dan mengembangkan konsep konsep seperti lebih tinggi, lebih rendah, lebih besar, dan lebih kecil.

3. **Operasi Aritmatika**: Operasi aritmatika melibatkan kemampuan untuk melakukan operasi matematika dasar, termasuk penjumlahan dan pengurangan. Ini mencakup kemampuan untuk menghitung hasil penjumlahan atau pengurangan

dua atau lebih angka, memahami konsep tambah dan kurang, dan menggunakan tanda operasi (+ dan -) dengan benar.

Pengenalan dan pengembangan tiga aspek ini pada usia dini sangat penting karena mereka membentuk dasar untuk pemahaman matematika yang lebih kompleks di kemudian hari. Anak-anak yang memiliki dasar yang kuat dalam berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatika akan lebih siap untuk menghadapi materi matematika yang lebih tinggi tingkat di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan awal dan pembelajaran matematika pada anak-anak harus mendukung pengembangan tiga aspek ini secara efektif.

Penjelasan tentang kemampuan mengurutkan angka, penalaran aritmatika, dan kemampuan mengoperasikan bilangan adalah penting dalam memahami komponen-komponen kunci dari literasi numerasi. Ketiga komponen ini adalah bagian integral dari literasi numerasi yang memungkinkan individu untuk berfungsi dengan baik dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Kemampuan mengurutkan angka membantu siswa memahami pola dan urutan, penalaran aritmatika memungkinkan mereka menerapkan matematika dalam kehidupan praktis, dan kemampuan mengoperasikan bilangan memungkinkan mereka untuk menghitung dan menyelesaikan masalah dengan akurat. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan ini merupakan bagian penting dari pendidikan matematika.

Penyajian data dalam bentuk tabel, diagram gambar, diagram batang, dan diagram garis adalah bagian penting dari literasi numerasi yang melibatkan kemampuan siswa dalam menginterpretasi informasi statistik. Menyajikan dan

memahami data statistik adalah keterampilan kunci yang relevan dalam berbagai konteks kehidupan, termasuk pendidikan, bisnis, ilmu pengetahuan, dan sebagainya.

Namun, seperti yang di sebutkan, kemampuan siswa dalam memahami dan membaca data statistik seringkali masih lemah. Oleh karena itu, penting bagi guru dan pendidik untuk memberikan bimbingan dan pelatihan yang memadai kepada siswa dalam hal ini. Pembiasaan dalam membuat tabel, diagram, dan grafik merupakan pendekatan yang baik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penyajian data dan interpretasi statistik.

Dengan membiasakan siswa dalam membuat dan menginterpretasi data visual, mereka akan menjadi lebih terampil dalam menganalisis informasi numerik, mengidentifikasi tren, dan membuat keputusan yang didasarkan pada data. Ini adalah keterampilan yang sangat penting dalam era informasi saat ini di mana data mengemuka dalam berbagai bentuk dan menjadi dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan demikian, pembiasaan dalam penyajian data dan interpretasi statistik adalah langkah yang tepat dalam membangun literasi numerasi yang kuat pada siswa.

Konsep bahwa perkembangan literasi dan numerasi saling berkaitan adalah penting dalam pemahaman tentang bagaimana siswa belajar dan berkembang. Kesulitan dalam satu domain keterampilan (seperti literasi) dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam domain lain (seperti numerasi), dan sebaliknya. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan keterampilan literasi dan numerasi secara bersamaan dan terintegrasi.

Pada pendidikan formal di sekolah, pengembangan literasi dan numerasi tidak harus terpisah, tetapi dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran. Ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih kontekstual dan relevan, di mana siswa dapat mengembangkan kedua keterampilan secara bersamaan sambil mengaitkannya dengan konten yang sedang dipelajari. Contohnya, dalam pelajaran sains, siswa dapat belajar membaca dan memahami grafik data atau tabel, yang melibatkan keterampilan literasi dan numerasi sekaligus.

Selain itu, guru dapat menggunakan literasi numerasi sebagai panduan untuk merencanakan pengajaran dan penilaian yang efektif. Ini membantu guru memilih strategi pembelajaran yang tepat, kegiatan yang sesuai, dan alat yang cocok untuk mengukur perkembangan siswa dalam keterampilan literasi dan numerasi. Ini juga membantu guru untuk mengidentifikasi siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam salah satu domain dan memberikan dukungan yang sesuai.

Dengan memahami hubungan yang erat antara literasi dan numerasi, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih terpadu dan membantu siswa mengembangkan keterampilan dasar yang diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan.

4. Kemampuan Menyelesaikan Soal Matematika

Kemampuan dapat mencakup aspek intelektual dan fisik, dan ini mempengaruhi sejauh mana seseorang dapat berhasil dalam berbagai aktivitas, baik yang memerlukan pemikiran dan pemecahan masalah maupun tugas-tugas fisik.

1. Kemampuan intelektual mencakup kemampuan berpikir, menganalisis, dan memecahkan masalah. Ini termasuk kemampuan untuk memahami informasi, merumuskan ide, dan menggunakan pengetahuan untuk mengatasi tantangan mental. Kemampuan ini seringkali menjadi faktor penting dalam pekerjaan yang memerlukan analisis data, perencanaan, pengambilan keputusan, dan tugas-tugas serupa.

2. Kemampuan fisik, di sisi lain, berkaitan dengan kemampuan fisik seseorang untuk melakukan tugas-tugas yang memerlukan stamina, kekuatan, ketahanan fisik, dan keterampilan fisik khusus. Ini dapat berhubungan dengan pekerjaan yang melibatkan aktivitas fisik, seperti pekerjaan konstruksi, olahraga, atau tugas-tugas yang memerlukan ketangkasan fisik.

Kemampuan adalah aspek penting dalam evaluasi dan pengembangan individu, baik dalam konteks pendidikan maupun dunia kerja. Memahami berbagai aspek kemampuan seseorang membantu kita dalam merencanakan pendidikan atau pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan individu, sehingga mereka dapat mencapai potensi penuh mereka dalam berbagai bidang kehidupan.

matematika memiliki aplikasi praktis yang luas dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari berhitung dalam keuangan pribadi, mengukur bahan untuk memasak, merencanakan perjalanan, hingga mengelola inventaris di bisnis, matematika hadir dalam berbagai bentuk dalam rutinitas harian kita.

Dengan pemahaman yang baik tentang matematika, individu memiliki keunggulan dalam berbagai situasi dan kesempatan dalam pendidikan dan karier.

Oleh karena itu, matematika tetap menjadi subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan dan dalam persiapan untuk masa depan yang sukses.

matematika sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang menantang oleh banyak siswa. Tantangan dalam mempelajari matematika bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kompleksitas materi, cara pengajaran, dan ketidakpercayaan diri siswa.

Matematika memang memerlukan keterampilan berpikir yang kritis dan logis. Siswa perlu memahami konsep-konsep dasar matematika dan kemudian menerapkannya dalam berbagai konteks masalah. Proses ini melibatkan pemecahan masalah, analisis data, dan pemikiran abstrak.

Untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam matematika, penting bagi pendidik dan sistem pendidikan untuk mengadopsi pendekatan yang mendukung pemahaman dan penguasaan konsep-konsep matematika. Ini bisa melibatkan metode pengajaran yang interaktif, penekanan pada aplikasi praktis matematika dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan siswa kesempatan untuk berlatih dan mempraktekkan keterampilan matematika mereka secara teratur.

Selain itu, penting untuk memotivasi siswa dan membangun rasa percaya diri mereka dalam matematika. Siswa harus diberi umpan balik positif dan mendapat dukungan dalam mengatasi kesulitan. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai, banyak siswa dapat mengembangkan keterampilan matematika yang baik dan mengatasi rasa takut atau kesulitan yang mereka hadapi.

Matematika bukan hanya tentang menghafal rumus dan fakta, tetapi lebih tentang pemahaman konsep dan kemampuan menerapkan konsep tersebut dalam memecahkan masalah.

Siswa seharusnya tidak hanya mengejar jawaban yang benar, tetapi juga memahami proses yang digunakan untuk mencapai jawaban tersebut. Ini melibatkan kemampuan mereka untuk menganalisis masalah, merumuskan strategi pemecahan, dan berpikir secara kritis dan kreatif. Saat siswa menghadapi masalah yang memerlukan berpikir tambahan atau solusi yang belum diketahui, itulah saat matematika menjadi alat yang sangat berguna.

Selain itu, penting untuk memberikan siswa banyak kesempatan untuk berlatih dan memecahkan berbagai jenis masalah matematika. Ini membantu mereka memperkuat keterampilan pemecahan masalah mereka dan membangun kepercayaan diri. Dengan memahami konsep-konsep matematika dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah, siswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam matematika dan dalam kehidupan sehari-hari yang memerlukan pemikiran analitis.

Pandangan Holmes sangat relevan dan menggambarkan pentingnya kemampuan memecahkan masalah matematika dalam konteks kehidupan modern. Kemampuan memecahkan masalah matematika bukan hanya keterampilan akademik semata, tetapi juga memiliki implikasi yang kuat dalam kehidupan sehari-hari dan di berbagai bidang pekerjaan.

Dalam dunia yang semakin kompleks dan terkoneksi, orang yang memiliki kemampuan memecahkan masalah matematika memiliki keunggulan kompetitif yang besar. Mereka dapat menghadapi tantangan-tantangan yang kompleks dan beragam dalam pekerjaan mereka, dan juga dapat berkontribusi dalam memecahkan masalah global yang kompleks, seperti masalah lingkungan, kesehatan, ekonomi, dan lainnya.

Selain itu, kemampuan memecahkan masalah matematika juga memungkinkan seseorang untuk menjadi lebih mandiri dalam mengatasi berbagai situasi kehidupan sehari-hari yang memerlukan pemikiran kritis dan pemecahan masalah. Ini termasuk dalam pengambilan keputusan yang efektif, perencanaan keuangan, analisis data, dan banyak aspek lain dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran matematika yang mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah tidak hanya relevan untuk sukses akademik, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka menjadi individu yang produktif dan adaptif dalam dunia yang semakin kompleks dan dinamis.

5. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Matematika bukan hanya suatu kumpulan rumus dan angka-angka, tetapi juga alat penting untuk mengembangkan cara berpikir yang kritis, logis, dan analitis. Kemampuan berpikir matematika memungkinkan seseorang untuk memahami dan memecahkan masalah dengan lebih efektif, serta mengambil keputusan berdasarkan data dan bukti yang ada.

Matematika juga merupakan bahasa universal yang digunakan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan dalam ilmu

pengetahuan, teknologi, ekonomi, dan berbagai disiplin lainnya sering kali didasarkan pada konsep-konsep matematika. Oleh karena itu, pemahaman yang kuat tentang matematika sangat penting untuk mengikuti perkembangan dan kemajuan di berbagai bidang. Selain itu, matematika juga membantu dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering dihadapkan pada berbagai situasi yang memerlukan pemikiran kritis dan kemampuan memecahkan masalah, seperti perencanaan keuangan, pengukuran, statistik, dan banyak lagi. Oleh karena itu, pembelajaran matematika bukan hanya tentang menguasai konsep dan teknik matematika, tetapi juga tentang mengembangkan kemampuan berpikir yang kuat dan kemampuan memecahkan masalah yang akan bermanfaat sepanjang hidup.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah bagian penting dari pendidikan yang bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan menghitung, menganalisis data, dan berpikir logis. Ini adalah dasar yang diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk bersaing dalam dunia yang terus berubah dan kompetitif. Selain itu, pembelajaran matematika juga membantu siswa dalam pengembangan kemampuan pemecahan masalah, yang merupakan keterampilan yang sangat berharga dalam semua aspek kehidupan. Matematika juga merupakan alat komunikasi yang penting, karena kita dapat menggunakan simbol, tabel, grafik, dan media lainnya untuk menggambarkan dan menyampaikan ide-ide kompleks. Dengan demikian, pembelajaran matematika bukan hanya tentang menguasai konsep dan teknik matematika, tetapi juga tentang mengembangkan kemampuan

berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah yang akan membantu siswa menjadi individu yang lebih siap menghadapi masa depan yang penuh dengan perubahan dan tantangan.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menggambarkan tujuan pembelajaran matematika yang komprehensif dan mencakup beberapa aspek kunci. Tujuan ini tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep matematika, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan sikap positif terhadap matematika. Ini mencerminkan pentingnya pendidikan matematika dalam memberikan dasar yang kokoh bagi siswa untuk berhasil dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam studi lebih lanjut di bidang matematika atau ilmu lainnya. Dengan tujuan ini, siswa diharapkan mampu tidak hanya mengerti konsep matematika, tetapi juga mampu menggunakannya dengan lancar dan efisien untuk memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari. Mereka juga diharapkan mampu melakukan penalaran matematis, membuat generalisasi, dan menyusun bukti atau penjelasan matematis. Selain itu, komunikasi juga menjadi bagian penting dari tujuan pembelajaran matematika, di mana siswa diharapkan dapat mengkomunikasikan gagasan-gagasan matematis dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, atau media lainnya untuk menjelaskan situasi atau masalah matematis. Terakhir, tujuan ini juga menekankan pentingnya memiliki sikap yang menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Dengan sikap positif terhadap matematika, siswa diharapkan akan lebih termotivasi untuk belajar dan memanfaatkan konsep matematika dalam berbagai konteks kehidupan. Tambahan tujuan pembelajaran matematika yang disebutkan oleh Fatimah tersebut

merupakan aspek penting dari pendidikan matematika. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan (menjadi problem solver) dan kecakapan dalam berhitung adalah keterampilan dasar yang sangat penting dalam matematika.

a. **Menjadi Problem Solver:** Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya siswa untuk dapat mengaplikasikan konsep-konsep matematika dalam pemecahan masalah sehari-hari. Kemampuan ini akan membantu siswa dalam berpikir kritis, mengidentifikasi masalah, dan merancang strategi pemecahan masalah yang efektif. Memahami prinsip-prinsip dasar matematika dan mampu menguasai konsep-konsep matematika adalah langkah awal yang sangat penting dalam mencapai tujuan ini.

b. **Kemampuan Berhitung:** Kemampuan ini mencakup pengetahuan dan keterampilan dasar dalam operasi matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Kemampuan berhitung yang baik adalah dasar untuk melakukan perhitungan matematika yang tepat dan efisien. Meskipun kecepatan bukanlah tujuan utama, tetapi kemampuan berhitung yang baik akan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dengan lebih efisien.

Keduanya adalah tujuan yang komplementer dalam pembelajaran matematika. Siswa yang dapat menyelesaikan permasalahan matematika dengan baik biasanya memiliki kemampuan berhitung yang solid. Sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan berhitung yang baik akan lebih siap untuk menyelesaikan berbagai masalah matematika yang dihadapinya. Oleh karena itu, pendekatan

yang komprehensif dalam pembelajaran matematika mencakup kedua tujuan ini untuk membantu siswa meraih pemahaman matematika yang baik.

Karakteristik pembelajaran matematika yang di sebutkan memiliki peran penting dalam membangun pemahaman yang baik dan minat yang positif terhadap matematika pada siswa SD/MI. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang karakteristik-karakteristik tersebut:

a. **Metode Spiral**: Metode spiral dalam pembelajaran matematika mengaitkan materi yang diajarkan dengan konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Ini membantu siswa memperkuat pemahaman mereka tentang konsep-konsep matematika yang lebih mendasar dan melihat bagaimana konsep-konsep tersebut berkaitan dengan topik-topik yang lebih lanjut. Metode ini memungkinkan siswa untuk secara bertahap membangun pengetahuan mereka.

b. **Pembelajaran Bertahap**: Pembelajaran matematika yang dimulai dari hal yang konkret menuju hal yang abstrak memungkinkan siswa untuk mengalami konsep-konsep matematika secara nyata sebelum bergerak ke konsep yang lebih abstrak. Ini membantu siswa untuk memahami dan mengaitkan konsep matematika dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.

c. **Metode Induktif**: Pendekatan induktif dalam pembelajaran matematika mengajarkan siswa untuk berpikir secara induktif, yaitu melalui pengamatan kasus-kasus khusus, mereka mencapai pemahaman yang lebih umum atau aturan-aturan. Ini memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses

pembelajaran dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep matematika.

d. **Kebenaran Konsistensi:** Kebenaran konsistensi dalam matematika menggarisbawahi pentingnya keselarasan dan konsistensi dalam pemahaman matematika. Matematika didasarkan pada prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang konsisten, yang berarti bahwa solusi matematika harus konsisten dan benar. Siswa diajarkan untuk menjalani proses berpikir yang logis dan konsisten dalam memecahkan masalah matematika.

e. **Pembelajaran Bermakna dan Menyenangkan:** Pembelajaran matematika yang bermakna mengacu pada pengajaran yang lebih menekankan pemahaman daripada sekadar hafalan. Pembelajaran matematika yang menyenangkan menciptakan lingkungan yang positif di mana siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk belajar matematika. Ini dapat mencakup penggunaan aktivitas-aktivitas yang interaktif, permainan, aplikasi dunia nyata, dan berbagai pendekatan kreatif untuk membuat matematika lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Karakteristik-karakteristik ini membantu menciptakan pengalaman pembelajaran matematika yang lebih baik dan lebih positif bagi siswa di tingkat SD/MI. Dengan pendekatan yang sesuai, siswa dapat mengembangkan pemahaman matematika yang kokoh dan merasa lebih nyaman dalam menjelajahi dunia matematika.

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan pada permasalahan ini sebagai berikut:

1. Sari, Eka Dewi Lukmana (2017), dalam penelitian yang berjudul "Pengembangan Teknik Pembelajaran Menulis dan Membaca Melalui Gerakan Literasi Numerasi Sekolah," tampaknya merupakan studi yang berfokus pada pengembangan teknik pembelajaran menulis dan membaca dengan memanfaatkan pendekatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang melibatkan literasi numerasi. Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang positif tentang pengembangan teknik pembelajaran menulis dan membaca melalui pendekatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang melibatkan literasi numerasi. Hasil-validasi yang baik, respons positif dari guru dan siswa, serta efektivitas program yang tinggi menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki potensi untuk menjadi model pembelajaran yang bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

2. Yuni Puji Astuti (2018) dengan judul penelitian Program Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah 1 kota Malang. memiliki persamaan dengan penelitian dalam hal pembahasan literasi numerasi di lingkungan sekolah untuk menyiapkan generasi abad ke-21. meskipun kedua penelitian memiliki kesamaan dalam hal pembahasan literasi numerasi sebagai persiapan generasi abad ke-21, fokus, dan konteks penelitian mereka berbeda. Penelitian Anda lebih menitikberatkan pada pengembangan media wallchart numerasi sebagai alat untuk meningkatkan literasi numerasi di berbagai kelas, sementara penelitian Yuni Puji Astuti lebih berfokus

pada program literasi numerasi yang diimplementasikan di sekolah SD Muhammadiyah 1 Kota Malang secara khusus.

3. Nurul (2015) penelitian yang berjudul analisis data diperoleh kesimpulan bahwa percaya diri pada pembelajaran matematika siswa kelas V Sekolah Dasar di Jombor 1 dengan penggunaan teknik pembelajaran modeling dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Di sisi lain, penelitian yang Anda hendak lakukan berkaitan dengan literasi numerasi, yang menekankan kemampuan siswa dalam menginterpretasikan, menganalisis, dan mengaplikasikan informasi numerik dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari.

C. Kerangka Pikir

minat membaca merupakan aspek penting dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan individu. Membaca adalah cara utama untuk mengakses informasi dan mengeksplorasi pengetahuan yang telah ada. Di era informasi seperti abad ke-21, kemampuan membaca dan minat membaca yang kuat menjadi semakin penting.

Program Literasi Sekolah yang diatur oleh Kemendikbud adalah langkah positif dalam meningkatkan minat baca dan literasi di kalangan peserta didik di Indonesia. Program ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik membaca buku, menumbuhkan minat baca, serta memperkaya pengetahuan mereka. Beberapa komponen penting dari program Literasi Sekolah ini termasuk:

.

1. **Pembentukan Perpustakaan Sekolah:** Salah satu aspek utama dari program ini adalah pembentukan dan pengembangan perpustakaan sekolah yang baik. Perpustakaan yang lengkap dengan berbagai jenis buku dan bahan bacaan dapat menjadi tempat yang nyaman bagi peserta didik untuk mengembangkan minat baca mereka.
2. **Penyediaan Buku-buku Berkualitas:** Penting bagi program Literasi Sekolah untuk menyediakan buku-buku berkualitas tinggi yang sesuai dengan berbagai tingkatan usia dan minat peserta didik. Buku-buku ini harus menarik dan relevan dengan perkembangan zaman.
3. **Kegiatan Membaca Bersama:** Program ini dapat melibatkan kegiatan membaca bersama yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua. Ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi peserta didik untuk membaca.
4. **Promosi Literasi:** Program ini juga melibatkan promosi literasi di dalam dan di luar sekolah. Peserta didik harus diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan literasi seperti kompetisi membaca, klub buku, dan seminar literasi.
5. **Pengembangan Keterampilan Membaca:** Selain hanya membaca untuk hiburan, program ini juga harus membantu peserta didik mengembangkan keterampilan membaca kritis. Ini mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan teks.
6. **Peran Guru dan Orang Tua:** Guru dan orang tua memegang peran penting dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Mereka dapat menjadi contoh yang baik dengan membaca secara rutin dan memberikan dukungan aktif.

Melalui program Literasi Sekolah, diharapkan minat baca peserta didik akan meningkat, yang pada gilirannya akan membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan literasi yang kuat. Literasi yang baik adalah pondasi untuk berhasil di sekolah dan dalam kehidupan.

Literasi numerasi di MIN 2 Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sudah sangat bagus karena tingkat membaca, menulis dan berhitung siswa sudah meningkat dari pada sebelumnya. Hal ini dikarenakan adanya motivasi yang terus menerus dilakukan oleh guru serta selalu melatih siswa untuk terus belajar sampai mereka bisa mengerti apa yang di ajarkan, agar siswa dapat meningkatkan literasi numerasinya di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat di lihat pada skema di bawah ini.



Gambar 2.1 bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian yaitu dapat mengetahui kemampuan dan faktor apa saja yang menyebabkan literasi numerasi peserta didik masih tergolong rendah di MIN 2 Gowa Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus adalah pendekatan yang tepat untuk menggali pemahaman mendalam tentang suatu kasus atau fenomena tertentu. Dalam metode ini, peneliti akan mengambil satu kasus atau beberapa kasus yang terbatas untuk dianalisis secara mendalam.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MIN 2 Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang terletak di Jl. Poros Boka, Bontocinde, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester genap tahun 2023/2024

C. Subjek Penelitian

1. Informan kunci

Kepala sekolah MIN 2 Gowa Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa merupakan informan kunci dalam penelitian.

2. Informan utama

Guru wali kelas siswa kelas V informan ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa guru kelas dan siswa merupakan objek penelitian atau merupakan informan dalam penelitian.

3. Informan Pendukung

Siswa MIN 2 Gowa Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa kelas V lima orang sebagai subjek yang paling berpengaruh karena siswa kelas V dapat

memberikan informasi secara mendalam mengenai literasi numerasi melalui wawancara.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini dua jenis sumber data primer dan sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Penggunaan wawancara sebagai metode pengumpulan data primer adalah pendekatan yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian Anda, ada beberapa pihak yang menjadi informan atau narasumber, yaitu kepala sekolah, guru wali kelas V, dan 15 siswa kelas V jumlah siswa yang diambil dianggap dapat mewakili populasi yang ada di MIN 2 Gowa Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.

2. Data Sekunder

data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada dan dapat digunakan sebagai pendukung atau pelengkap data primer dalam sebuah penelitian. Penggunaan data sekunder dapat sangat berguna dalam penelitian, karena dapat menghemat waktu dan sumber daya, serta memberikan konteks yang lebih luas terhadap topik penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode penting dalam penelitian yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung objek penelitian. Observasi dapat memberikan gambaran umum tentang

situasi atau perilaku yang sedang diamati, dan ini berguna untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks penelitian. penggunaan observasi untuk mengamati siswa di MIN 2 Gowa Kecamatan Pallangga adalah langkah yang baik untuk memahami bagaimana literasi numerasi diterapkan dalam konteks sekolah tersebut.

2. Wawancara

wawancara adalah salah satu metode yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif untuk memahami perspektif, pengalaman, dan pemahaman individu atau kelompok terkait dengan topik penelitian. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pandangan dan pengalaman subjek penelitian

Instrumen wawancara yang digunakan oleh calon peneliti yaitu *handphone* untuk merekam pada saat wawancara berlangsung, peralatan tulis untuk menulis informasi dan informan, dan menggunakan format wawancara sebagai panduan ketika melakukan wawancara.

3. Dokumentasi

Analisis dokumentasi merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif yang melibatkan pengumpulan data dari dokumen, catatan, atau materi tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Dokumentasi melalui pemotretan adalah cara yang baik untuk merekam informasi visual yang relevan dengan penelitian ini. Ini dapat membantu memperkuat bukti-bukti dalam penelitian dan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang situasi atau fenomena yang di teliti

F. Teknik Analisis Data

Tahap berikutnya sesudah data–data digabungkan ialah menganalisis data selanjutnya menampilkan data penjabarannya. Adapun teknik analisis data yang dilakukan menggunakan prosedur data kualitatif yang berupa reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

1. Reduksi Data

Reduksi data di mulai dari pengumpulan data hingga analisis selesai, berdasarkan hasil pembacaan pemanfaatan literasi numerasi tersebut dilakukan identifikasi, deskripsi dan klarifikasi data.

2. Penyajian data

Cara penyajian data yang sistematis, runtut, dan tersusun dengan baik adalah langkah penting dalam proses analisis data. Penyajian data yang baik akan membantu mempermudah pemahaman terhadap temuan-temuan yang muncul dalam penelitian ini, dan juga memungkinkan pembaca atau penilai penelitian untuk mengikuti alur logis dari temuan tersebut.

3. Penyimpulan dan Verifikasi

Tahap penyimpulan dan verifikasi data adalah langkah penting dalam penelitian. Di tahap ini, peneliti akan merumuskan temuan-temuan secara ringkas dan jelas, serta memastikan bahwa kesimpulan yang diambil sesuai dengan data yang telah dianalisis.

G. Teknik Keabsahan Data

triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan memastikan keabsahan data. Triangulasi melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber atau menggunakan berbagai teknik penelitian untuk mengonfirmasi temuan atau mengidentifikasi pola yang konsisten. Ada dua jenis triangulasi yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif:

1. **Triangulasi Sumber:** Triangulasi sumber melibatkan penggunaan beberapa sumber data yang berbeda untuk mengonfirmasi temuan. Ini berarti Anda dapat mengumpulkan data dari berbagai kelompok informan atau partisipan dalam penelitian Anda. Misalnya, Anda dapat mengumpulkan data melalui wawancara dengan siswa, guru, dan orangtua untuk memeriksa kesamaan atau perbedaan dalam pandangan mereka tentang suatu topik.
2. **Triangulasi Teknik:** Triangulasi teknik melibatkan penggunaan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mengonfirmasi temuan. Misalnya, selain melakukan wawancara, Anda juga dapat mengumpulkan data melalui observasi dan analisis dokumen untuk menguji konsistensi temuan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sekolah Dasar MIN 2 Gowa merupakan salah satu sekolah dasar lama yang berdiri pada tahun 1968 di jalan Bontocinde Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Dari tahun ke tahun MIN 2 Gowa sering mendapat kepercayaan oleh masyarakat dalam menitipkan putra-putrinya untuk memperoleh pendidikan di sekolah ini.

Dengan pelaksanaan penelitian ini diawali pertemuan dengan kepala sekolah membawa surat izin penelitian, lalu diarahkan bertemu dengan wali kelas V serta mengamati berlangsungnya pembelajaran, peneliti juga membuat beberapa dokumentasi di dalam kelas.

Peneliti diberi kesempatan untuk memperkenalkan diri serta maksud dan tujuan peneliti mengambil kelas tersebut. Wali kelas juga turut ikut ambil dalam proses perkenalan yang dilakukan peneliti bersama siswa kelas V dan setelah itu wali kelas mempersilahkan peneliti untuk mengobservasi sekaligus mengambil dokumentasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Lalu peneliti mewawancarai wali kelas dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah di buat oleh peneliti dan tentunya untuk mengaitkan dengan hasil observasi pada siswa saat guru wali kelas melakukan proses pembelajaran. Wawancara bersama guru wali kelas V dilakukan saat jam istirahat berlangsung agar tidak mengganggu aktivitas belajar siswa.

Penelitian ini memiliki tujuan yang jelas, yaitu untuk menganalisis kemampuan Literasi Numerasi siswa kelas V di MIN 2 Gowa. Analisis kemampuan literasi numerasi ini penting karena literasi numerasi memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari dan perkembangan siswa. Melalui penelitian ini, dapat mengidentifikasi tingkat pemahaman dan keterampilan siswa dalam literasi numerasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan mereka.

1. Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V MIN 2 Gowa

Berdasarkan informasi mengenai metode pembelajaran literasi numerasi di kelas V yang di dapatkan dari wawancara dengan ibu Chery Yanti, S.Pd. Metode pembelajaran yang digunakan, seperti ceramah, tanya jawab, dan tes, memiliki sejumlah kelebihan yang dapat mendukung pemahaman siswa terhadap materi literasi numerasi. Berikut adalah beberapa hal yang bisa diperhatikan terkait dengan metode ini:

1. **Ceramah**: Penggunaan ceramah sebagai metode pengajaran memungkinkan guru untuk memberikan pemahaman awal tentang materi. Namun, penting untuk memastikan agar ceramah tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga melibatkan siswa dengan pertanyaan atau diskusi singkat agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran.

2. **Tanya Jawab**: Sesi tanya jawab adalah cara yang baik untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mengklarifikasi pemahaman mereka. Guru juga dapat

menggunakan pertanyaan untuk mendorong pemikiran kritis dan interaksi di antara siswa.

3. **Tes**: Penggunaan tes sebagai alat evaluasi adalah langkah yang baik untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi. Tes dapat memberikan umpan balik kepada guru tentang sejauh mana materi telah dipahami oleh siswa dan apakah ada aspek-aspek tertentu yang perlu diperhatikan lebih lanjut.

Dalam pengajaran literasi numerasi, penting untuk memastikan bahwa materi diajarkan dengan cara yang relevan, menarik, dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Selain itu, variasi dalam metode pengajaran seperti penggunaan contoh konkret, aktivitas praktis, atau aplikasi dalam situasi nyata juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap literasi numerasi. Terus mengembangkan pendekatan yang efektif untuk mengajar literasi numerasi akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan matematika yang kuat.

Penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan pembacaan materi, penjelasan guru, dan diskusi siswa adalah langkah yang baik untuk meningkatkan pemahaman literasi numerasi. Namun, masalah yang Anda sebutkan, seperti siswa yang malas membaca, kurang fokus, atau mengganggu teman-temannya, adalah tantangan umum yang dihadapi guru dalam mengajar di kelas. Dalam mengatasi masalah-masalah ini, kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting. Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan motivasi positif dapat membantu meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap materi literasi numerasi.

Di samping itu setiap minggunya ada kegiatan mengunjungi perpustakaan, Kegiatan mengunjungi perpustakaan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca adalah langkah yang sangat baik dalam meningkatkan minat baca siswa. Dengan membaca secara teratur, siswa dapat mengembangkan kemampuan literasi mereka, baik dalam hal membaca maupun pemahaman. Penting untuk terus mendorong dan memberi dukungan kepada siswa untuk membaca secara aktif. Selain itu, memastikan bahwa perpustakaan sekolah memiliki koleksi buku yang bervariasi dan sesuai dengan minat siswa juga merupakan faktor penting dalam kesuksesan kegiatan literasi seperti ini.

“Kelas ini menggunakan tiga metode yaitu ceramah, tanya jawab, dan tes. Ibu melakukan metode ceramah di kelas dan meminta siswa untuk memahami apa yang Ibu sampaikan, setelah itu Ibu mengadakan sesi tanya jawab oleh siswi yang Ibu beritahukan dan materi yang belum siswa mengerti saya juga meminta siswi buat bertanya, setelah sesi tanya jawab dianggap selesai dan siswi sudah paham Ibu lanjutkan sama sesi tes, Ibu beri soal literasi numerasi ke siswi untuk mengetahui sampai mana pengetahuan siswi dengan pelajaran yang Ibu sampaikan. Di sini juga ada setiap minggu dikasi kesempatan perkelas gantian datang di perpustakaan termasuk siswa Ibu kelas V” (Wawancara dengan Ibu CY. Kamis, 03 Agustus 2023, pukul 10:00).

Kemudian diperjelas juga pengakuan siswa menyampaikan pendapatnya yaitu:

“Ibu Chery menjelaskan di kelas terus setelah itu disuruh mengamati apa yang di jelaskan sama Ibu Chery dan sudah itu Ibu Chery mminta untuk menjelaskan apa yang beluum di pahami. Memang di sini setiap miggu di suruh datangi perpustakaan untuk baca buku yang telah disediakan sama sekolah dan sudah disusun dengan rapi di rak buku” (Wawancara dengan siswa ZPM. Kamis, 03 Agustus, pukul 11:00).

Selain itu di beritahukan juga pendapat siswa yang sama yaitu:

“Setelah ibu chery menjelaskan kami diminta bertanya dari materi yang sudah disampaikan tapi jika ada yang belum dipahami, dan juga diminta untuk mengerjakan soal materi yang disampaikan, dan kami setiap minggunya dikasi giliran setiap kelas untuk baca buku di perpustakaan” (Wawancara dengan siswa NH. Kamis, 03 Agustus 2023, pukul 11:10).

Dengan penggunaan metode ceramah, tanya jawab, dan tes, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman materi literasi numerasi. Sesi tes juga bermanfaat untuk mengukur pemahaman siswa dan memastikan mereka memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Selain itu, inisiatif untuk memberi siswa kesempatan untuk membaca di perpustakaan setiap minggunya adalah langkah positif. Ini dapat membantu meningkatkan minat baca siswa dan membantu mereka mengembangkan literasi lebih lanjut.

Penting juga untuk terus berinovasi dalam metode pembelajaran dan mengadaptasinya sesuai dengan kebutuhan siswa. Mungkin bisa mencoba mengintegrasikan teknologi atau strategi pembelajaran yang lebih interaktif untuk lebih memikat minat siswa dalam literasi numerasi.

2. Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Numerasi Siswa di MIN 2 Gowa

Dalam melaksanakan proses pembelajaran ada banyak Kendala-kendala yang menyebabkan kemampuan literasi numerasi siswa tergolong rendah dapat sangat beragam dan kompleks.

a. Kurangnya Buku

Kurangnya buku menjadi hambatan siswa-siswa untuk membaca sehingga ini membuat kemampuan literasi numerasi siswa jadi rendah sebagaimana yang diberitahukan oleh wali kelas V

“Kurangnya buku matematika menjadikan salah satu faktor yang menghambat kemampuan literasi numerasi siswa menjadi kurang pengetahuan” (Wawancara dengan Ibu CY. Kamis, 03 Agustus 2023, pukul 10:10).

Dari hasil wawancara di atas penyebab kemampuan literasi numerasi siswa masih tergolong rendah salah satunya ialah Kurangnya buku bacaan adalah masalah yang serius dalam pengembangan literasi numerasi siswa. Buku-buku matematika dan literasi numerasi yang relevan dan berkualitas sangat penting dalam membantu siswa memahami konsep-konsep matematika, berlatih, dan meningkatkan kemampuan mereka. Kurangnya buku ajar yang memadai dapat menyulitkan siswa untuk mengembangkan literasi numerasi mereka.

b. Kurangnya Semangat Belajar

Kurangnya semangat belajar adalah masalah serius yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi numerasi siswa. Tanpa semangat dan motivasi yang kuat, siswa cenderung tidak akan fokus pada pembelajaran dan sulit untuk memahami konsep-konsep matematika. ini juga menjadi salah satu faktor penyebab kemampuan literasi numerasi siswa menjadi rendah,

“Selain kekurangan buku, kurang semangat siswa juga jadi faktor sebab kemampuan literasi numerasi siswa jadi rendah karena pada saat proses pembelajaran atau saat guru menjelaskan siswa kurang fokus atau semangat ikuti pembelajaran, kadang mereka sibuk sama aktivitasnya masing-masing” (Wawancara dengan Ibu CY. Kamis, 03 Agustus 2023, pukul 10:15)

c. Lingkungan

Lingkungan juga menjadi salah satu faktor penyebab hambatan kemampuan literasi numerasi siswi rendah baik dari teman maupun keluarga, sebagaimana yang diberitahukan oleh wali kelas V.

“Lingkungan juga jadi faktor hambatan selain dari dua faktor yang ibu sampaikan tadi. Ada juga siswa malas belajar di sekolah dan di rumah juga kadang tidak melanjutkan proses belajarnya karena kurang dukungan dari orang tuanya masing-masing” (Wawancara dengan Ibu CY. Kamis, 03 Agustus 2023, pukul 10:20).

Dari tiga faktor sebab hambatan kemampuan literasi numerasi siswa menjadi rendah pendapat yang sama juga diberitahukan oleh salah satu siswa kelas V

“disini sangat kurang buku bacaan untuk membaca jadi kadang bingung atau tidak tahu apa yang disampaikan oleh ibu chery jadi kami tidak bisa cari contoh yang sama dari yang diberi oleh ibu chery sama buku” (Wawancara dengan siswa ZPM. Kamis, 03 Agustus 2023, pukul 11:30).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada tiga faktor yang menyebabkan kemampuan literasi numerasi siswa menjadi rendah diantaranya, yaitu kekurangan buku, kurang semangat belajar, dan yang terakhir adalah faktor lingkungan. Tiga faktor inilah yang menjadi sebab kemampuan literasi numerasi siswa menjadi rendah karena selain belajar di sekolah mereka tidak melanjutkan proses belajar mereka di rumah dan seharusnya melanjutkan, tetapi karena tidak ada dorongan dari orang tua mereka masing-masing sehingga siswa malas untuk belajar di rumah mereka.

B. Pembahasan

literasi numerasi adalah kemampuan yang sangat penting dalam matematika dan juga dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi numerasi

mencakup pemahaman terhadap konsep-konsep matematika, kemampuan memecahkan masalah menggunakan matematika, dan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa dan simbol matematika.

Literasi numerasi memang mencakup kemampuan untuk menginterpretasikan, merumuskan, dan menganalisis matematika dalam berbagai konteks. Ini mencakup pemahaman dan penerapan konsep matematika, prosedur, dan fakta dalam situasi kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk menggunakan penalaran matematis dalam menjelaskan fenomena atau kejadian, serta untuk membuat prediksi yang berdasarkan pada pemahaman matematika.

Kemampuan literasi numerasi juga memberikan individu alat yang kuat untuk memecahkan masalah dalam berbagai aspek kehidupan, dari perencanaan keuangan hingga pemecahan masalah di tempat kerja. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan literasi numerasi merupakan komponen penting dalam pendidikan yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Hasil wawancara peneliti dengan wali kelas V Ibu Chery Yanti, S.Pd.

Nama Guru Kelas : Chery Yanti, S.Pd.

Jabatan : Guru Wali Kelas

Tanggal : 05 Agustus 2023

	Hasil Wawancara
Peneliti	Apakah siswa paham dengan bentuk bangun ruang dan penjelasannya di MIN 2 Gowa?
Guru Kelas	Sudah memahami, tetapi kadang siswa-siswa itu kurang paham bentuk bangun ruang seperti apa tapi kalau

	dijelaskan mereka bisa paham.
Peneliti	Apakah siswa ingat akan pelajaran bangun ruang di MIN 2 Gowa?
Guru Kelas	Ingat
Peneliti	Apakah siswa mempunyai kemampuan dalam menyimpulkan bentuk dalam bangun ruang dan objek di MIN 2 Gowa?
Guru Kelas	Iya, mereka mampu
Peneliti	Apakah siswa paham dan mempunyai kemandirian dalam menyimpulkan, koneksi, serta relasi antara objek bangun ruang di MIN 2 Gowa?
Guru Kelas	masih kurang dalam kemandirian
Peneliti	Apakah siswa mampu menyusun dan paham konsep dan keterkaitan antar konsep di MIN 2 Gowa?
Guru Kelas	Kurang mampu
Peneliti	Apakah siswa di MIN 2 Gowa bisa pahami, ingat dan mandiri dalawam membuat kesimpulan dalam membuktikan berdasarkan bukti formal yg logis?
Guru Kelas	Mampu tetapi untuk kemandirian belum ada
Peneliti	Apakah siswa di MIN 2 Gowa mampu memahami dalam menyusun konsep bilangan?
Guru Kelas	Masih kurang mampu untuk memahami
Peneliti	Apakah siswa di MIN 2 Gowa ingat mengenai bilangan-bilangan?
Guru Kelas	Ingat
Peneliti	Apakah siswa di MIN 2 Gowa dapat mencari pola dan solusi yang berhubungan dengan bilangan?
Guru Kelas	Alhamdulillah sudah sedikit bisa
Peneliti	Apakah siswa di MIN 2 Gowa memahami pelajaran simbol?
Guru Kelas	Iya, sudah bisa memahami
Peneliti	Apakah siswa di MIN 2 Gowa mengingat pelajaran simbol?
Guru Kelas	Ingat
Peneliti	Apakah peserta didik di MIN 2 Gowa dapat mengoperasikan dan menggunakan pelajaran simbol?

Guru Kelas	Iya sudah bisa.
------------	-----------------

Informasi yang diberikan melalui wawancara dengan guru kelas V menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman dasar tentang bentuk bangun ruang, bilangan, dan simbol, tetapi mereka cenderung kurang mandiri dalam mengingat dan mengerjakan soal matematika. Ini adalah tantangan yang umum dihadapi dalam pembelajaran matematika di banyak tempat.

Dalam mengatasi masalah ini, pendekatan yang mungkin dapat diterapkan adalah meningkatkan pengajaran yang berfokus pada pemahaman konsep matematika yang lebih mendalam. Penting juga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran matematika di luar kelas, seperti memberikan sumber daya tambahan, menanamkan minat membaca buku matematika, dan mendorong praktik matematika sehari-hari. Dengan adanya bimbingan dan dukungan yang tepat, siswa dapat mengembangkan kemandirian mereka dalam memahami dan mengerjakan soal matematika.

Berikut hasil tes soal literasi numerasi yang sudah dilakukan dapat diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2 : Hasil Tes Literasi Numerasi Siswa Kelas V MIN 2 Gowa

No	Nama	Soal			Total	Nilai	Kategori
		1	2	3			
1	Siswa A	18	23	22	63	88	Tuntas
2	Siswa B	21	20	21	62	87	Tidak Tuntas
3	Siswa C	21	22	13	56	82	Tuntas
4	Siswa D	17	0	23	36	61	Tidak tuntas
5	Siswa E	19	20	22	61	84	Tuntas
6	Siswa F	21	19	20	60	84	Tuntas
7	Siswa G	1	16	16	31	56	Tidak tuntas
8	Siswa H	10	24	21	56	81	Tidak Tuntas

9	Siswa I	11	15	21	47	72	Tuntas
10	Siswa J	21	19	22	60	85	Tuntas
11	Siswa K	19	13	18	50	78	Tuntas
12	Siswa L	20	20	18	50	79	Tidak Tuntas
13	Siswa M	20	19	21	60	85	Tuntas
14	Siswa N	16	17	10	44	72	Tidak tuntas
15	Siswa O	17	17	19	45	70	Tuntas

Nilai total= +25=100

Nilai kelulusan 75-100

Berdasarkan wawancara dengan 15 orang siswa kelas V indikator kemampuan literasi numerasi siswa kelas V MIN 2 Gowa dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Kemampuan Literasi Numerasi pada Siswa Kelas V MIN 2 Gowa

a. Kemampuan literasi numerasi siswa kelas V memahami bentuk bangun ruang

Penggunaan model berongga yang tidak transparan untuk permukaan atau sisi bangun ruang membantu siswa memahami bahwa sisi bangun ruang adalah batasan yang mengelilinginya. Selain itu, menggunakan model yang sesuai dengan bentuk dan karakteristik bangun ruang yang sedang diajarkan, seperti bola sepak untuk bola atau kotak kosong untuk balok, dapat membantu siswa mengenali dan memahami bangun ruang dengan lebih baik.

Pemilihan model yang representatif dan sesuai dengan konteks pembelajaran matematika dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep matematika, seperti bangun ruang. Selain itu, pendekatan visual dengan menggunakan model-model fisik juga dapat meningkatkan pemahaman

siswa terhadap konsep tersebut. Ini adalah salah satu contoh pendekatan yang efektif dalam mengajar matematika di sekolah.

Hasil tes literasi numerasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami bentuk bangun ruang dengan baik adalah indikator positif. Dengan demikian, guru dapat terus berfokus pada meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa secara keseluruhan. Selamatkan juga bahwa penggunaan model-model fisik yang relevan dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dapat membantu siswa memahami konsep ini dengan lebih baik.

Simpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 25% dari siswa yang menjadi sampel penelitian belum sepenuhnya memahami bentuk bangun ruang. Namun, sekitar 75% siswa lainnya sudah memahami bentuk bangun ruang secara baik dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam memahami konsep ini.

Penting bagi guru untuk memberikan bimbingan ekstra kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami bentuk bangun ruang. Pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan model-model fisik yang relevan dan penjelasan yang jelas dapat membantu siswa memahami konsep ini dengan lebih baik. Selain itu, hasil penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya peran guru dalam membantu siswa memahami konsep-konsep matematika. Dengan dukungan dan bimbingan yang tepat, siswa dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi mereka dan menjadi lebih kompeten dalam memahami dan menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari mereka.

b. Kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyusun konsep bilangan

pemahaman konsep matematika, termasuk konsep bilangan berpangkat, merupakan hal yang penting dalam pembelajaran matematika. Pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep matematika membantu siswa dalam berpikir secara logis, analitis, dan kritis. Konsep bilangan berpangkat adalah salah satu konsep yang memainkan peran penting dalam matematika, dan pemahaman yang kuat terhadapnya mempersiapkan siswa untuk memahami konsep-konsep yang lebih kompleks di tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Penting bagi guru matematika untuk memberikan pengajaran yang mendalam dan memadai terkait dengan bilangan berpangkat, serta mengaitkannya dengan situasi atau masalah dunia nyata agar siswa dapat melihat relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan berbagai alat bantu, contoh konkret, dan pemecahan masalah yang relevan juga dapat membantu siswa memahami konsep ini dengan lebih baik.

Pemahaman konsep matematika yang baik sejak tingkat dasar sangat penting, karena konsep-konsep tersebut akan menjadi dasar untuk memahami materi matematika yang lebih kompleks di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Jadi, pembelajaran yang efektif di tingkat dasar sangat berperan dalam membantu siswa meraih pemahaman matematika yang kuat di masa depan.

Berdasarkan hasil tes yang menunjukkan bahwa siswa sudah cukup baik dalam menyusun dan mengenal konsep bilangan adalah hal yang positif. Kemampuan ini adalah keterampilan penting dalam matematika, terutama saat siswa mulai mempelajari operasi matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian,

dan pembagian, serta dalam memecahkan masalah matematika yang lebih kompleks.

Kemampuan siswa dalam menyusun konsep bilangan bisa ditingkatkan lebih lanjut dengan penggunaan metode dan media yang tepat. Guru dapat menggunakan berbagai macam alat bantu, manipulatif, atau visualisasi untuk membantu siswa memahami konsep bilangan dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan contoh konkret dan masalah matematika yang relevan dengan kehidupan sehari-hari juga dapat membantu siswa dalam mengasah keterampilan ini. Selain pendekatan klasikal, berbagai pendekatan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa juga dapat membantu siswa dalam menyusun konsep bilangan. Guru dapat mengajak siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar, memecahkan masalah, dan berdiskusi sehingga mereka dapat menginternalisasi konsep dengan lebih baik. Dengan pengajaran yang tepat dan beragam, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam menyusun dan mengenal konsep bilangan secara lebih baik, yang akan sangat berguna dalam perjalanan mereka dalam memahami matematika lebih lanjut.

Penting bagi guru untuk mendeteksi siswa yang memerlukan bimbingan tambahan dan memberikan dukungan yang sesuai. Guru dapat menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang berbeda untuk membantu siswa yang kesulitan dalam menyusun konsep bilangan. Dengan dukungan dan bimbingan yang tepat, diharapkan siswa yang awalnya kesulitan dalam menyusun konsep bilangan akan mampu memahami konsep tersebut dengan lebih baik dan meraih kemajuan dalam pembelajaran matematika..

Pemahaman terhadap simbol matematika merupakan aspek penting dalam literasi numerasi. Berdasarkan hasil analisis, meskipun sebagian besar siswa kelas V MIN 2 Gowa sudah mampu memahami simbol dengan baik dan benar, ada beberapa siswa yang masih memiliki kesulitan terutama dalam mengenali simbol-simbol yang bentuknya hampir sama. Hal ini adalah tantangan umum dalam pembelajaran matematika, karena simbol-simbol matematika seringkali memiliki bentuk yang mirip, namun memiliki makna yang berbeda.

Penting bagi guru untuk memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang masih memiliki kesulitan dalam mengenali simbol-simbol matematika. Guru dapat menggunakan pendekatan visual, contoh konkret, dan latihan yang terfokus untuk membantu siswa mengenali dan memahami simbol-simbol tersebut. Selain itu, guru juga dapat memberikan latihan-latihan yang mengharuskan siswa untuk mengidentifikasi simbol-simbol matematika dalam konteks permasalahan nyata. Selain itu, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi tentang simbol-simbol matematika juga sangat penting. Dengan dukungan yang tepat, diharapkan siswa akan semakin memahami dan menguasai simbol-simbol matematika dengan baik, yang akan menjadi dasar yang kuat untuk kemampuan literasi numerasi mereka secara keseluruhan.

c. Kemampuan literasi numerasi siswa dalam memahami simbol

matematika adalah disiplin ilmu yang kaya akan konsep-konsep dan objek-objek abstrak. Konsep-konsep ini seringkali bersifat hierarkis, di mana pemahaman konsep-konsep dasar diperlukan sebelum memahami konsep-konsep

yang lebih kompleks. Oleh karena itu, proses pembelajaran matematika memerlukan pengenalan konsep-konsep dasar yang kemudian berkembang menjadi konsep yang lebih lanjut.

Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda terhadap konsep-konsep matematika. Beberapa konsep mungkin lebih mudah dipahami oleh beberapa siswa, sementara konsep-konsep lainnya mungkin terasa sulit. Penggunaan manipulatif atau alat bantu dalam pembelajaran matematika juga dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak. Manipulatif seperti blok matematika, alat peraga geometri, atau aplikasi perangkat lunak matematika dapat membantu siswa untuk mengonkretkan konsep-konsep matematika dan memvisualisasikan ide-ide yang abstrak.

Penting untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat kepada siswa dalam memahami konsep-konsep matematika, karena pemahaman yang kuat terhadap konsep-konsep dasar matematika adalah dasar yang penting untuk kemampuan literasi numerasi yang lebih tinggi di masa depan. Pemahaman simbol dalam matematika merupakan aspek yang sangat penting. Meskipun banyak simbol matematika yang mirip, memahami perbedaan antara mereka adalah kunci untuk memahami konsep-konsep matematika dengan benar.

Faktor seperti kesamaan bentuk simbol memang bisa membingungkan, terutama bagi siswa yang baru mempelajari matematika. Oleh karena itu, bimbingan dan arahan dari guru sangatlah penting. Guru dapat memberikan contoh-contoh dan latihan-latihan yang membantu siswa membedakan dan mengingat simbol-simbol tersebut dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan

manipulatif atau alat bantu dalam pembelajaran juga bisa membantu siswa dalam memahami simbol-simbol matematika. Misalnya, menggunakan blok matematika atau alat peraga lainnya untuk mengajarkan konsep-konsep matematika yang melibatkan simbol-simbol tertentu.

Pentingnya pemahaman simbol matematika tidak hanya berdampak pada kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal matematika, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk berpikir secara logis dan menganalisis situasi yang melibatkan simbol-simbol matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan dari hasil tes kemampuan literasi numerasi siswa dalam memahami simbol adalah bahwa sebagian besar siswa (60%) masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru dalam hal pemahaman simbol-simbol matematika. Ini adalah temuan yang penting karena pemahaman simbol matematika sangat penting dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika dengan benar.

Guru dapat mempertimbangkan untuk memberikan lebih banyak latihan dan aktivitas yang melibatkan pemahaman simbol-simbol matematika kepada siswa yang masih memerlukan bimbingan. Selain itu, menggunakan contoh-contoh konkret dan alat peraga yang relevan juga dapat membantu siswa dalam memahami simbol-simbol tersebut.

Penting bagi guru untuk memberikan dukungan ekstra kepada siswa yang membutuhkan agar mereka dapat meningkatkan kemampuan pemahaman simbol matematika mereka sehingga mereka dapat lebih percaya diri dalam menghadapi pembelajaran matematika di masa depan.

2. Faktor Penyebab Kemampuan Literasi Numerasi Rendah di MIN 2 Gowa

kemampuan literasi numerasi memegang peran penting dalam pemahaman dan penerapan matematika. Kemampuan ini melibatkan kemampuan siswa untuk menguraikan informasi matematis, merumuskan permasalahan matematis, menganalisis permasalahan tersebut, dan mencari solusi yang tepat. Literasi numerasi mencakup pemahaman terhadap konsep-konsep matematis, penerapan konsep tersebut dalam situasi nyata, serta kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah matematis.

Pendidikan matematika yang efektif harus memberikan perhatian khusus pada pengembangan kemampuan literasi numerasi siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang mampu menggunakan matematika dengan baik dan percaya diri dalam menghadapi tantangan matematis dalam berbagai konteks.

literasi numerasi tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami matematika sebagai mata pelajaran, tetapi juga dalam memahami peran matematika dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi numerasi memungkinkan peserta didik untuk melihat bagaimana matematika digunakan dalam berbagai situasi nyata dan bagaimana itu dapat membantu mereka dalam memecahkan masalah sehari-hari. Kecemasan matematika, atau yang sering disebut "matematika anxiety," adalah kondisi di mana individu merasa cemas atau takut ketika mereka harus berurusan dengan matematika. Ini bisa memengaruhi kemampuan seseorang untuk belajar dan berkinerja baik dalam matematika. Kecemasan matematika bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman negatif sebelumnya dalam matematika, tekanan sosial, atau

ketidakpercayaan diri dalam kemampuan matematika. Penting untuk mengatasi kecemasan matematika dengan cara yang positif, misalnya dengan memberikan dukungan ekstra kepada siswa, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, dan membantu siswa memahami bahwa mereka dapat mengatasi tantangan matematika dengan latihan dan dukungan yang tepat. Selain itu, pengembangan kemampuan literasi numerasi yang kuat juga dapat membantu mengurangi kecemasan matematika, karena siswa yang merasa lebih percaya diri dalam pemahaman dan penggunaan matematika akan cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah terhadap mata pelajaran tersebut. beberapa faktor yang dapat menyebabkan rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa, termasuk kecemasan matematika yang tinggi. Selain itu, faktor-faktor lain juga dapat mempengaruhi kemampuan literasi numerasi siswa. Beberapa faktor yang umumnya memengaruhi kemampuan literasi numerasi siswa antara lain:

1. Kurangnya Materi dan Sumber Belajar yang Tersedia: Jika siswa tidak memiliki akses yang memadai terhadap buku teks, materi pembelajaran yang relevan, atau sumber belajar yang berkualitas, maka kemampuan literasi numerasi mereka dapat terhambat.

1. Kurangnya Keterlibatan Orang Tua: Dukungan dari orang tua dalam pembelajaran matematika sangat penting. Orang tua yang terlibat dapat membantu siswa dengan tugas-tugas rumah, mengajukan pertanyaan, dan memberikan dorongan positif terhadap matematika.

2. **Metode Pembelajaran yang Tidak Sesuai:** Metode pengajaran yang tidak cocok dengan gaya belajar siswa atau tidak merangsang minat mereka dalam matematika dapat mengurangi motivasi belajar dan kemampuan literasi numerasi.
3. **Kurangnya Keterampilan Guru:** Kemampuan guru dalam menjelaskan konsep matematika dan memberikan bimbingan kepada siswa sangat berpengaruh. Guru yang berpengalaman dan berkualitas dapat meningkatkan pemahaman matematika siswa.
4. **Kurangnya Motivasi dan Kemandirian Belajar:** Motivasi yang rendah atau kurangnya kemandirian dalam belajar matematika dapat menyebabkan siswa tidak mengembangkan kemampuan literasi numerasi dengan baik.
5. **Tingkat Kesulitan Materi:** Beberapa konsep matematika mungkin dianggap sulit oleh siswa, dan ini dapat mempengaruhi kemampuan literasi numerasi mereka. Memahami bahwa setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dalam matematika penting untuk membantu mereka mengatasi kesulitan ini.
6. **Kurangnya Latihan dan Praktek:** Kemampuan literasi numerasi memerlukan latihan dan praktek yang teratur. Kurangnya latihan dapat menghambat pengembangan kemampuan literasi numerasi.
7. **Tingkat Kepuasan Terhadap Matematika:** Sikap siswa terhadap matematika juga dapat memengaruhi kemampuan mereka. Jika siswa merasa tidak menyukai atau tidak percaya diri dalam matematika, hal ini dapat mempengaruhi kemampuan literasi numerasi mereka. rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk persepsi negatif terhadap

pembelajaran matematika, kurangnya sumber bacaan dan buku, kurangnya semangat belajar, dan faktor-faktor lingkungan.

Penting untuk diingat bahwa setiap siswa memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan literasi numerasi yang lebih baik jika mereka diberikan dukungan yang sesuai dan lingkungan belajar yang positif. Oleh karena itu, upaya perbaikan dalam pembelajaran matematika perlu difokuskan pada:

1. **Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar:** Membantu siswa merasa tertarik dan termotivasi dalam mempelajari matematika dapat mengurangi rasa takut atau cemas. Guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
2. **Mengakses Sumber Bacaan yang Berkualitas:** Memastikan ketersediaan buku dan sumber belajar matematika yang berkualitas dapat membantu siswa dalam memahami konsep matematika. Perpustakaan sekolah dapat memainkan peran penting dalam menyediakan sumber-sumber ini.
3. **Mendorong Kemandirian Belajar:** Mengajarkan siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam memecahkan masalah matematika dan mencari jawaban sendiri dapat membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas matematika.
4. **Pembelajaran yang Dibuat untuk Masing-masing Siswa:** Guru dapat mengidentifikasi kebutuhan individu siswa dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Ini akan membantu siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda dalam matematika.
5. **Mengatasi Rasa Takut dan Kecemasan**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa kemampuan literasi numerasi siswa kelas V di MIN 2 Gowa dapat dikategorikan sebagai baik secara umum, meskipun masih ada beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan dalam beberapa aspek literasi numerasi seperti pemahaman bentuk bangun ruang, penyusunan konsep bilangan, dan pemahaman simbol. Faktor-faktor yang telah Anda sebutkan, seperti persepsi negatif terhadap pembelajaran matematika, kurangnya sumber bacaan, kurangnya semangat belajar, dan faktor lingkungan, memiliki pengaruh terhadap kemampuan literasi numerasi siswa. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan literasi numerasi siswa dengan memperbaiki persepsi mereka terhadap matematika, memberikan akses ke sumber bacaan yang berkualitas, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Penting juga untuk memahami bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan tingkat pemahaman yang berbeda, sehingga pendekatan yang beragam dalam pembelajaran matematika dapat membantu memenuhi kebutuhan individu.

B. Saran

Tindakan yang di sebutkan sebagai upaya untuk mengatasi masalah kemampuan literasi numerasi siswa adalah langkah-langkah yang sangat penting dalam perbaikan pembelajaran matematika. Guru memainkan peran kunci dalam membimbing siswa dalam memahami konsep matematika yang beragam. Menerapkan kesabaran dan kreativitas dalam mengajar, bisa membantu siswa lebih mudah memahami materi matematika yang abstrak. Penyediaan bahan bacaan yang relevan dan bervariasi juga bisa membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka. Sekolah dapat mengkaji kurikulum dan sumber daya pembelajaran yang ada untuk memastikan bahwa ada akses yang memadai ke bahan bacaan yang mendukung literasi numerasi. Kerja sama antara guru, orang tua, dan siswa adalah kunci dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa. Komunikasi yang baik antara semua pihak ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa untuk belajar matematika dengan baik. Semoga langkah-langkah ini membantu meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa di MIN 2 Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, dkk., (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara. Di akses (<https://onsearch.id/Record/IOS4965.028763>)
- Psikologi Pendidikan*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel
- Hadi, S. (2015). *Pendidikan Matematika Realistik dan Implementasinya*. Banjarmasin: Tulip.
- Haerudin. (2018). Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Perubahan Perubahan Karakter Siswa. *Sesiomadika*, 2(1): 401-409. Di akses <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>.
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama widya
- Lwin, May & Adam Khoo, D. (2018). *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta: Indeks.
- Munn, P. (2014). The Early Development of Literacy and Numeracy Skills. *European Early Childhood Education Research Journal*, 2 (1): 5-18
- Masykur dan Fathani, A.H. (2018). *Mathematical Intelegence*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mahmud, M.R. (2019). Literasi Numerasi Siswa dalam Pemecahan Masalah tidak Terstruktur. *Kalamatika Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1): 69-88.
- Nindya Faradina. (2017). *Jurnal Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Terpadu Muhammdiyah An-najah Jatinom Klaten*, Jurnal Hanata Widya, Vol, 06, No. 08.
- Uno, B.H. (2015) *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Offirston, T. (2014) *Aktivitas Pembelajaran Matematika melalui Inkuiri Berbantuan Software Cinderella*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Purpura, D. J., Baroody, A. J., & Lonigan, C.J (2013). The Transition from Informal to Formal Mathematical Knowledge: Mediation by Numeral Knowledge. *Journal of Educational Psychologi*, 4(2):453-464.

- Purpura, D.J. (2014). *Informal Number-Related Mathematics Skills: An Examination of The Structure of and Relations Between These Skills in Preschool*. Florida State University.
- Purpura. (2016). Early Literacy and Early Numeracy: The Value of Including Early Literacy Skills in the Prediction of Numeracy Development. *Journal of Experimental Child Psychology*, 4(2): 647-658.
- Sari Eka Dewi Lukmana. (2017). *Jurnal Pengembangan Teknik Pembelajaran Menulis dan Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah*, Jurnal Ilmu Budaya, Vol, 01, No. 04.
- Sri Melani. (2016). *Jurnal Literasi Informasi dalam Praktek Sosial*, Jurnal Iqra, Vol. 10, No. 02.
- Syaiful Rahman. (2017). *Jurnal Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Di akses (<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/2118>)
- Susanto. (2013). *Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, repository.ukws.edu. Di akses (https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/15846/2/T1_292013501_BAB%20II.pdf)
- Slavin, R. (2014). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sarama, J., & Clements, D.H. (2014). *Early Childhood Mathematics Education Research: Learning Trajectories for Young Children*. New York: Routledge.
- Sunaryo, N. (2018). *Buku ajar matematis*. Jakarta: EGD
- Sari, R. H. N. (2015). *Literasi Matematika: Apa, Bagaimana ? (Seminar nasional Matematika dan Pendidikan UNY PM-02) Online*. Yogyakarta: Pendidikan Matematika Program Pascasarjana UNY. Di akses (<http://seminar.uny.ac.id/semnasmatematika/sites/seminar.uny.ac.id/semnasmatematika/files/banner/PM-102.pdf>).
- Wahyuningsih. (2021). *Literasi dan Numerasi dalam Dunia Pendidikan Indonesia - Kompasiana.com Webpage-2021*. Diakses (<https://www.kompasiana.com/mohammadsolehudin5835/61492fc801019068004e0d52/literasi-dan-numerasi-dalam-dunia-pendidikan-indonesia>)
- Wandasari Yulisa. (2017). *jurnal implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Pembentukan Pendidikan Berkarakter*, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. 1, No 1.

Widayoko, dkk., (2018). *Jurnal Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation*, Jurnal Tatsqif Jurnal Pemikiran dan Pemikiran dan Penelitian Pendidikan, Vol. 16, No. 1.



LAMPIRAN



Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Wawancara

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI

No.	Komponen	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Siswa membawa buku untuk kegiatan literasi numerasi		
2.	Terdapat siswa yang kesulitan berhitung		
3.	Terdapat siswa yang kesulitan membaca		
4.	Kegiatan literasi berjalan dengan kondusif		
5.	Terdapat pojok baca yang digunakan untuk menyimpan buku		
6.	Membaca 5 menit sebelum pembelajaran dimulai		

KISI-KISI PENELITIAN

No	Indikator	Sub Indikator	Subjek Penelitian	Teknik
1.	Spasial	1. Memahami bentuk bangun ruang dan kompleksitasnya 2. Ingatan terhadap bangun ruang 3. Abstraksi spasial/kemampuan dalam menggeneralisasi bentuk dalam ruang dan objek 4. Kombinasi spasial/ruang memahami dan memiliki kemandirian dalam menemukan generalisasi, koneksi dan relasi antara objek	Wali kelas V dan siswa kelas V MIN 2 Gowa	Wawancara Observasi Dokumentasi

		bangun ruang		
2.	Logika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun dan memahami konsep dan keterkaitan antar konsep 2. Memahami, mengingat dan mandiri dalam memberikan konklusi/kesimpulan dalam membuktikan berdasarkan bukti formal yang logis 	Wali kelas V dan siswa kelas V MIN 2 Gowa	Wawancara Observasi Dokumentasi
3.	Numerik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun/memahami konsep bilangan 2. Ingatan mengenai bilangan 3. Pola dan mencari solusi yang berkaitan dengan bilangan 	Wali kelas V dan siswa kelas V MIN 2 Gowa	Wawancara Observasi Dokumentasi
4.	Simbolisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengingat simbol 2. Memahami simbol 3. Menggunakan dan mengoperasikan simbol 	Wali kelas V dan siswa kelas V MIN 2 Gowa	Wawancara Observasi Dokumentasi



Lampiran 2. Pedoman Wawancara**PEDOMAN WAWANCARA WALI KELAS V**

Nama :

Tanggal :

Tempat :

1. Apakah peserta didik di MIN 2 Gowa memahami bentuk bangun ruang dan kompleksitasnya?
2. Apakah peserta didik di MIN 2 Gowa ingat terhadap pelajaran bangun ruang?
3. Apakah peserta didik di MIN 2 Gowa memiliki kemampuan dalam menggeneralisasi bentuk dalam bangun ruang?
4. Apakah peserta didik di MIN 2 Gowa memahami dan memiliki kemandirian dalam menemukan generalisasi, koneksi dan relasi antara objek bangun ruang?
5. Apakah peserta didik di MIN 2 Gowa mampu menyusun dan memahami konsep dan keterkaitan antar konsep?
6. Apakah peserta didik di MIN 2 Gowa dapat memahami, mengingat dan mandiri dalam membangun konklusi atau kesimpulan dalam membuktikan berdasarkan bukti formal yang logis?
7. Apakah peserta didik di MIN 2 Gowa mampu memahami dalam menyusun konsep bilangan?
8. Apakah peserta didik di MIN 2 Gowa ingat mengenai bilangan-bilangan?
9. Apakah peserta didik di MIN 2 Gowa bisa mencari pola dan mencari solusi yang berkaitan dengan bilangan?
10. Apakah peserta didik di MIN 2 Gowa memahami pelajaran simbol?

11. Apakah peserta didik di MIN 2 Gowa mengingat pelajaran simbol?
12. Apakah peserta didik di MIN 2 Gowa dapat mengoperasikan dan menggunakan pelajaran simbol?



PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS V

Nama :

Tanggal :

Tempat :

1. Apakah kalian memahami bentuk bangun ruang dan cara menghubungkannya?
2. Apakah kalian ingat terhadap pelajaran bangun ruang?
3. Apakah kalian mampu membuat kesimpulan dari bentuk bangun ruang dan objeknya?
4. Apakah kalian memahami dalam menyusun konsep bilangan?
5. Apakah kalian ingat mengenai pelajaran bilangan-bilangan?
6. Apakah kalian bisa mencari pola dan mencari solusi yang berkaitan dengan bilangan?
7. Apakah kalian mengerti tentang pelajaran simbol?
8. Apakah kalian mengingat tentang pelajaran simbol?
9. Apakah kalian bisa atau mampu mengoperasikan dan menggunakan simbol?

Lampiran 3. Profil Sekolah**Profil Sekolah**

Nama Sekolah	: MIN 2 Gowa
NPSN	: 60723644
NSM	: 11173060002
Status Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri
Status Kepemilikan	: Pemerintah Kementerian Agama
Akreditasi	: B
Alamat Sekolah	: Jl. Bontocinde
Kabupaten	: Gowa
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Kecamatan	: Pallangga
Kelurahan	: Bontocinde
Kode Pos	: 92161
Sk Pendirian Sekolah	: B/141/M.KT.01/2017
Jumlah Guru	: 19
Jumlah Siswa	: 192
Ruang Kelas	: 11
Perpustakaan	: 1
Ruang Guru	: 1
Sumber	: Operator MIN Bontocinde

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

 **UNIVERSITAS BOSOWA**
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231
Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568
<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A.550/FIPS/Unibos/IX/2023
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah MIN 2 Gowa
di –
Gowa

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : Nurul Muslimah
NIM : 4519103040
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra (FIPS)
Universitas Bosowa

Judul Penelitian :
**Analisis Kemampuan Literasi Numerasi di MIN 2 Bontocinde Kecamatan
Pallangga Kabupaten Gowa**

Schubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 5 September 2023
Dekan,

Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0922097001

Tembusan:
1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN GOWA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 GOWA
Jalan Pendidikan No. 28 Bontocinde Kec. Pallangga Kode Pos 92161
E mail :min2gowa33@gmail.com / Blog: info-min2gowa.blogspot.com

09 September 2023

SURAT KETERANGAN

Nomor : 100/MI.21.06.0002/PP.00.4/09/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MIN 2 Gowa, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Nurul Muslimah
NIM : 4519103040
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bosowa

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di MIN 2 Gowa Tahun Pelajaran 2023/2024 dari tanggal 02 Agustus sampai 09 September 2023 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul

“Analisis Kemampuan Literasi Numerasi di MIN 2 Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 5. Observasi Sekolah dan Visi Misi MIN 2 Gowa



Lampiran 6. Dokumentasi Pengamatan Pembelajaran di Kelas V



Lampiran 7. Gambar Wawancara dengan Wali kelas V



Lampiran 8. Gambar Wawancara dengan Siswa Kelas V



RIWAYAT HIDUP



Nurul Muslimah Lahir di Bontocinde pada tanggal 28 Januari 2000. Anak pertama dari tiga bersaudara. Ayah Bernama Subhan Zain dan ibu bernama Habibah Khaliq. Penulis memulai Pendidikannya di MIN 2 Gowa pada tahun 2006 dan tamat tahun 2012. Di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di MTs Negeri Syekh Yusuf dan tamat tahun 2015, kemudian melanjutkan Pendidikan di MAN 1 Talasalapang Makassar dan tamat tahun 2018, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Bosowa dan memilih program studi Pendidikan guru sekolah dasar dan penulis selesai pada tahun 2023.